



UNIVERSITAS ANDALAS
UNIVERSITAS ANDALAS

**PERBANDINGAN EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

EMBRA PATRIA

1810511037

Dosen Pembimbing : Hadi Rahadian, SE.,M.Si

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN ILMU EKONOMI

PADANG

2022

**PERBANDINGAN EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA
ZAKAT DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

oleh
Embra Patria
1810511037

Diajukan ke Jurusan Ilmu Ekonomi
untuk memenuhi sebahagian syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Ekonomi

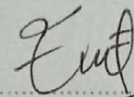
di

UNIVERSITAS ANDALAS

April 2022

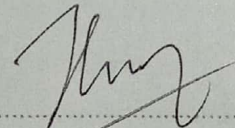
© UNIVERSITAS ANDALAS. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Penulis.....



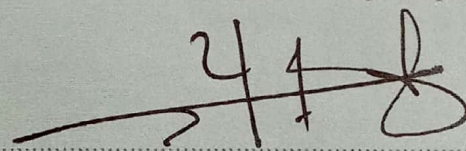
Jurusan Ilmu Ekonomi
5 April 2022

Mengesahkan.....



Hadi Rahadian, SE., M.Si.
Pembimbing Skripsi

Menerima.....



Yessy Andriani, SE., M.IDEC.

Kepala Program Studi S1 Ekonomi

Menyetujui.....



Dr. Fajri Muharja, SE., M.Si.
Plt. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

PERBANDINGAN EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

oleh

Embra Patria

1810511037

Diajukan ke Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada tanggal 5 April 2022, untuk memenuhi sebahagian
syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan efisiensi tujuh Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil dari Penelitian ini adalah berdasarkan asumsi Constan Return to Scale lembaga yang sering mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah Rumah Zakat Indonesia dan Inisiatif Zakat Indonesia yaitu sebanyak 3 kali. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang tidak pernah mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah BAZNAS, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman Indonesia. Adapun Baitulmaal Muamalat mengalami efisiensi sebanyak 2 kali. Berdasarkan asumsi Variable Return to Scale Organisasi Pengelola Zakat yang selalu mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah Rumah Zakat Indonesia dan Baitulmaal Muamalat. Adapun Badan Amil Zakat Nasional mengalami efisiensi sebanyak 4 kali, Dompot Dhuafa dan Inisiatif Zakat Indonesia sebanyak 3 kali dan LAZ yayasan Griya Yatim Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman Indonesia tidak pernah mengalami efisiensi periode 2016-2020.

Kata Kunci : Data Envelopment Analysis, Efisiensi, Organisasi Pengelola Zakat,
Pembimbing Skripsi : Hadi Rahadian, SE. M.Si

PERNYATAAN ANTI-PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Perbandingan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2016-2020” merupakan hasil karya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain dalam skripsi ini telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 5 April 2022

Yang memberikan pernyataan,



Embria Patria

1810511037

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Mendengar segala doa-doa serta atas segala limpahan berkah dan hidayah-Nya sehingga Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2016-2020”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Efa Yonedi, S.E., MPPM, Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Ibu Indrawari, SE, MA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Dr. Fajri Muharja, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Yessy Andriani, SE, M.IDEC selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Reguler, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
5. Bapak Prof. Dr, Elfindri, SE, MA selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Hadi Rahadian, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan segenap gagasan, ide, pemikiran, saran, dan masukannya yang sangat luar biasa. Sehingga, dengan bimbingan bapak, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semogarahmat dan keberkahan selalu dilimpahkan Allah SWT kepada bapak dan keluarga

7. Bapak Wempi Yuliane, SE. M.SE. M.Sc dan Ibu Dr. Neng Kamarni, SE, M. Si selaku dosen pembahas skripsi yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan saran-saran serta nasehat yang membangun untuk penelitian ini dan kepada penulis.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Ilmu Ekonomi beserta staffnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat berguna
9. Kak Rina Erlina, selaku staff Biro Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu dalam urusan akademik selama diperkuliahan dan persiapan seminar hasil skripsi penulis

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang selama ini menjadi inspirasi dan menjadi sangat berarti dalam kehidupan penulis:

1. Kepada Ibunda tersayang, Sungguh tak dapat diungkapkan dengan kata sebagaimana pun terimakasih atas segala doa, upaya, usaha, dan kasih sayangnya sehingga Embra dapat melewati segala jenjang kehidupan selama ini.
2. Kepada Ayahanda, Terima kasih telah menjadi ayah yang hebat disebahagia hidup Embra, yang membangun jiwa dan pribadi Embra untuk selalu menjadi pria tangguh saat ini dan kedepannya.
3. Kepada keluarga tercinta abg, kakak, dan adik yang selalu mendukung dan mendoakan.
4. Untuk sahabat Sumin semoga sukses selalu.
5. Untuk Keluarga Besar LKEI, Jazakumullah Khairan untuk bimbingan ilmunya dan tetap menjadi sahabat sampai ke surga, semoga ilmu yang telah didapatkan menjadi bekal menuju akhirat kelak.
6. Untuk Keluarga Besar DPM KM FE UNAND, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Mudah-mudahan semuanya dalam lindungan Allah dan dilancarkan setiap urusannya.

7. Untuk sahabat PALANTA UNAND ASRAMA, terima kasih atas motivasi dan inspirasinya. Semoga kita semua dilindungi Allah dan sukses dunia Akhirat.
8. Untuk sahabat PEMIMPIN MUDA, terima kasih atas nasehat-nasehatnya. Semoga kita semua dilindungi Allah dan sukses dunia Akhirat.
9. Untuk Sahabat Big Family, terima kasih atas kebersamaannya dalam dunia perkuliahan. Semoga segala urusan kita dimudahkan oleh Allah SWT.
10. Untuk adik-adik mentoring abg, kelompok seruan nasehat dan kelompok persahabatan menuju surga. Semoga tetap istiqomah dijalan kebaikan.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Identifikasi Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	6
2.1 Teori Rujukan Utama.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Tujuan Spesifik Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.3 Metode Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Populasi dan Sampel.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30

4.1 Deskripsi Operasional Variabel	30
4.2 Teknik Analisis.....	31
4.3 Hasil Analisis	31
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Implikasi Penelitian	110
5.3 Rekomendasi	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

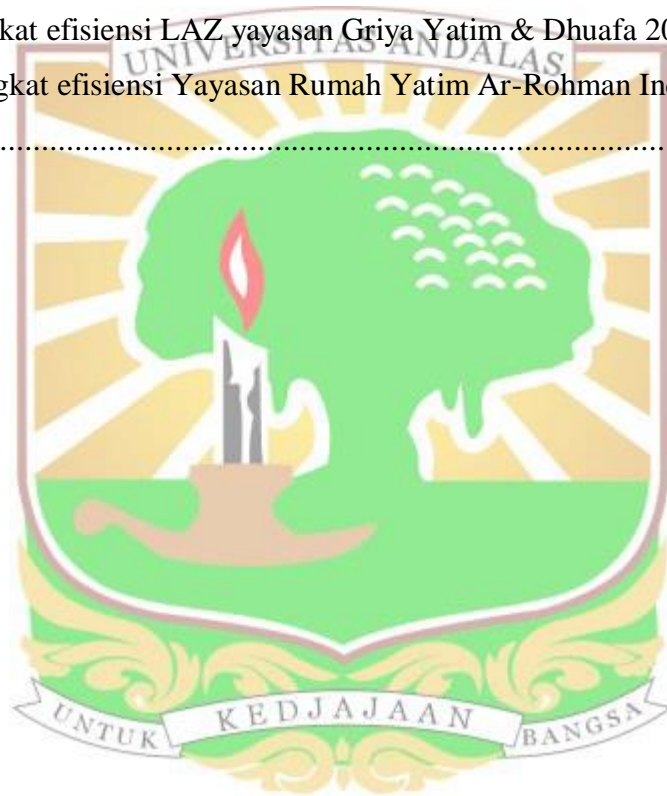
Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2016-2020.....	1
Tabel 3. 1 Daftar Lembaga Amil Zakat di Indonesia	28
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2016	35
Tabel 4. 2 Orientasi Input Asumsi Constan Return To Scale 2016.....	36
Tabel 4. 3 Orientasi Output Asumsi Constan Return To Scale 2016	39
Tabel 4. 4 Orientasi Input Asumsi Variabel Return To Scale 2016	43
Tabel 4. 5 Orentasi Output Variable Return To Scale 2016	46
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2017	49
Tabel 4. 7 Orentasi Input Constan Return To Scale	50
Tabel 4. 8 Orentasi Output Constan Return To Scale.....	53
Tabel 4. 9 Orentasi Input Variable Return To Scale 2017.....	56
Tabel 4. 10 Orentasi Output Variable Return To Scale 2017	59
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2018	62
Tabel 4. 12 Orentasi Input Constan Return To Scale 2018.....	63
Tabel 4. 13 Orentasi Output Constan Return To Scale 2018	66
Tabel 4. 14 Orentasi Input Variable Return To Scale 2018	69
Tabel 4. 15 Orientasi Output Variable Return To Scale 2018	72
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2019	75
Tabel 4. 17 Orientasi Input Constan Return To Scale 2019	76
Tabel 4. 18 Orientasi Output Constan Return To Scale 2019.....	80
Tabel 4. 19 Orientasi Input Variabel Return To Scale 2019.....	84
Tabel 4. 20 Orientasi Output Variable Return To Scale 2019	88
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2020	91
Tabel 4. 22 Orientasi Input Constan Return To Scale 2020	92
Tabel 4. 23 Orientasi Output Constan Return To Scale 2020.....	96
Tabel 4. 24 Orientasi Input Variable Return To Scale 2020.....	100

Tabel 4. 25 Orientasi Output Variable Return To Scale 2020 103
Tabel 5. 1 Perbandingan efisiensi Constan Return to scale dan variable return to scale pada organisasi pengelola zakat di Indonesia tahun 2016-2020 113



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 tingkat efisiensi BAZNAS 2016-2020	107
Grafik 4. 2 tingkat efisiensi Rumah Zakat Indonesia 2016-2020.....	108
Grafik 4. 3 tingkat efisiensi Baitulmaal Muamalat 2016-2020	108
Grafik 4. 4 tingkat efisiensi Dompet Dhuafa 2016-2020.....	109
Grafik 4. 5 tingkat efisiensi Inisiatif Zakat Indonesia 2016-2020.....	110
Grafik 4. 6 tingkat efisiensi LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa 2016-2020	111
Grafik 4. 7 Tingkat efisiensi Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia 2016-2020.....	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Efisiensi Teknis	7
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	19



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang sangat besar. Kesulitan ekonomi adalah salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berkembang. Sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Tetapi, masih terdapat rakyat Indonesia yang berada pada garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat sulit diatasi di Indonesia. Jumlah kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai angka 27.549.690 jiwa pada bulan September tahun 2020, angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 24.785.870 jiwa. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah dan masyarakat perlu kerja sama yang baik. Berikut data kemiskinan di Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2016-2020

Tahun	Maret	September
2016	28.005.390	27.764.320
2017	27.764.320	27.771..220
2018	25.949.800	25.674.580
2019	25.144.720	24.785.870
2020	26.424.020	27.549.690

Sumber : Badan Pusat Statistik

Indonesia adalah negara mayoritas muslim. Berdasarkan data Globareligiusfuture, pada tahun 2010 penduduk yang beragama islam di Indonesia berjumlah 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari keseluruhan jumlah warga negara Indonesia dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah warga negara Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa. Hal ini menyiratkan bahwa ekonomi islam sangat

berpotensi dikembangkan di Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bagian ekonomi islam yang dapat di kembangkan di Indonesia adalah program pendistribusiann zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim dan termasuk rukun islam yang wajib dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian Beik pada tahun 2009 yang dilakukan kepada penerima zakat Dompot Dhuafa Republika, ditemukan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah keluarga miskin sebesar 84 persen menjadi 74 persen. Zakat dapat mengurangi kesenjangan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Zakat jugadapat mengurangi tingkat keparahan kemiskinan karena adanya penurunan nilai Indeks Sen. Menurut penelitian ini zakat sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian.

Berkurangnya jumlah penduduk miskin adalah salah satu indikator penilaian suatu lembaga itu dikelola dengan baik. Berdasarkan laporan keuangan dari BAZNAS jumlah dana terhimpun setiap tahunnya selalu meningkat. Tetapi angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dana zakat yang dikelola belum optimal.

Berdasarkan penelitian Badan Amil Zakat Nasional bersama beberapa lembaga menyampaikan bahwa pada tahun 2020 potensi zakat mencapai Rp327,6 triliun. Tetapi zakat yang terhimpun hanya mencapai 71,4 triliun atau diperkirakan hanya mencapai 21,7 persen. Berdasarkan data itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh antara potensi dan realisasi dana zakat yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional.

Dari penjelasan di atas, diperlukan formulasi manajemen dana zakat yang efisien. Menurut Rizqi Syahri Romdhon(2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti tentang **PERBANDINGAN**

EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA PERIODE 2016-2020.

Penelitian ini penting dilakukan karena ada permasalahan yang belum terjawab yaitu tingginya jumlah penduduk miskin di Indonesia dan jauhnya perbedaan antara potensi zakat dengan realisasinya. Permasalahan ini berhubungan dengan pengelolaan dana zakat yang dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang perbandingan efisiensi organisasi pengelola zakat di Indonesia periode 2016-2020. Pada penelitian ini akan dilihat perbandingan efisiensi asumsi *constan return to scale* dan *variable return to scale*. Penelitian yang berhubungan dengan efisiensi organisasi pengelola zakat menunjukkan hasil yang berbeda. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Solahudin Al-ayubi yang berjudul Efisiensi Kinerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dari 2010-2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode DEA dengan pendekatan produksi. Hasil dari penelitian ini adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dapat mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2010-2013 dan tahun 2014-2016 mengalami inefisiensi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alif Lestari (2015) yang berjudul efisiensi kinerja keuangan Badan amil Zakat Daerah (BAZDA) dengan metode DEA. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2012-2014 mengalami efisiensi yaitu sebesar 100 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 Ikka Nur Wahyuni juga meneliti topik yang sama dengan judul Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan metode DEA periode 2016. OPZ yang akan diteliti adalah BAZNAS, Dhompot Dhuafa, Lazis Nahdhatul Ulama, dan Post Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Penelitian ini menggunakan metode DEA dengan pendekatan intermediasi dan pendekatan produksi. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa pada pendekatan intermediasi semua OPZ yang diteliti mengalami efisiensi sedangkan pada pendekatan produksi terdapat inefisiensi pada dua lembaga yaitu pada

BAZNAS dan Dompot Dhuafa. Penyebab efisiensi terlihat pada biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi dan dana yang disalurkan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode Data Envelopment Analysis (DEA). Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan organisasi yang berbeda dan periode yang diteliti juga berbeda. Umumnya penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti satu lembaga saja sedangkan pada penelitian ini meneliti beberapa lembaga sehingga bisa dibandingkan efisiensi setiap lembaga yang diteliti. Pada penelitian ini juga akan dilihat kedua asumsi dari metode DEA yaitu asumsi Constan Return to Scale dan Variable Return To Scale.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu tentang bagaimana perbandingan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memperluas wawasan peneliti tentang perbandingan efisiensi pengelolaan zakat.

b) Manfaat Secara Praktis

Menjadi acuan bagi Organisasi Pengelola Zakat dan pemerintah dalam proses pencanaan dan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang sehingga tercapainya pengelolaan yang baik dan efisien serta menjadi sumber informasi bagi muzakki ataupun calon muzakki untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu organisasi pengelola zakat dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Rujukan Utama

2.1.1 Efisiensi

2.1.1.1 Pengertian Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi adalah penentuan teknik (usaha, kerja) yang terbaik untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa membuang waktu, tenaga atau uang. Efisiensi adalah pengertian dalam ilmu ekonomi yang mengacu pada pemanfaatan sumber daya terbaik untuk mencapai hasil yang terbaik. Efisiensi adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja bisnis atau lembaga dengan laporan keuangan.

Efisiensi didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Jika suatu tindakan mencapai hasil yang sama dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, maka tindakan tersebut dianggap efisien. Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator rasio antara nilai tambah dan nilai output. Artinya semakin tinggi rasio, semakin tinggi tingkat efisiensinya (Ghafur, 2007).

Menurut Ascarya dan Yumanita (2006), konsep efisiensi diturunkan dari konsep teori konsumen dan produsen dalam teori ekonomi mikro. Menurut teori konsumen, ketika dihadapkan dengan anggaran yang terbatas, seseorang akan ingin memaksimalkan utilitasnya. Menurut teori produsen, pengendalian biaya dapat meningkatkan keuntungan.

Ada 3 jenis pendekatan pengukuran efisiensi (Muharram dan Pusvitasari : 2007)

1. Pendekatan Rasio adalah suatu pendekatan dengan menghitung rasio output dan input untuk menentukan efisiensi. Efisiensi akan bernilai tinggi jika outputnya optimal sedangkan inputnya sangat minimal.

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

2. Pendekatan Regresi, pengukuran efisiensi pada pendekatan ini dengan menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu yaitu dengan menggunakan persamaan regresi. Berikut persamaan regresinya :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan :

Y : Output

X : Input

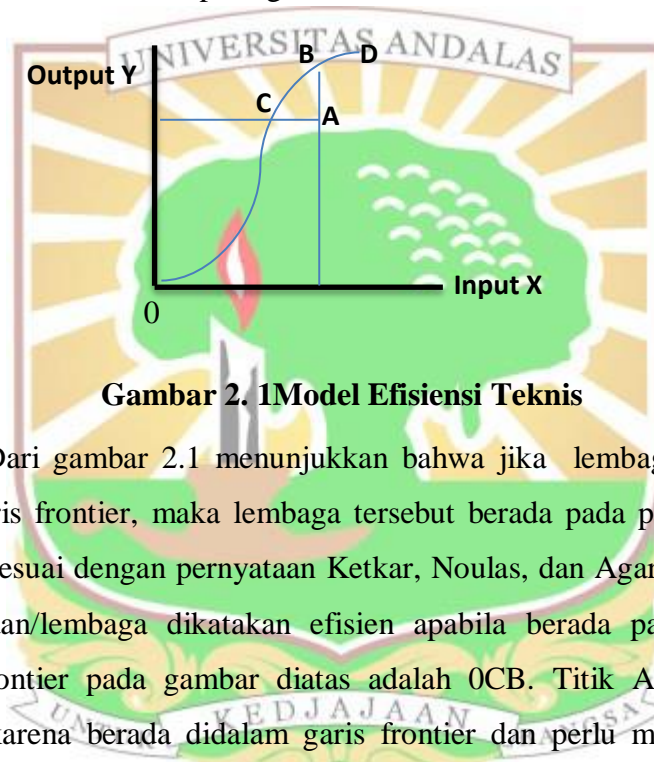
3. Pendekatan Frontier, pendekatan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pendekatan parametrik dan non parametrik. Pendekatan parametrik dalam mengukurnya dengan menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Sedangkan non parametrik menggunakan metode DEA (Data Envelopment Analysis). Pada penelitian ini digunakan pendekatan Frontier non-parametrik dengan metode DEA (Data Envelopment Analysis)

Menurut hidayat (2014 : 67) ada tiga jenis efisiensi, yaitu

1. Efisiensi teknik adalah efisiensi yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau lembaga dalam memanfaatkan input untuk menghasilkan output.
2. Efisiensi alokatif/harga adalah efisiensi yang menggunakan struktur harga dan teknologi produksi untuk mengoptimalkan input.

3. Efisiensi ekonomi mengacu pada kapasitas perusahaan dengan mengurangi biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan memanfaatkan teknologi umum dan harga pasar saat ini.

Pada penelitian ini digunakan jenis efisiensi teknik karena penelitian menggambarkan kemampuan lembaga atau organisasi pengelola zakat dalam memanfaatkan input untuk menghasilkan output. Coeli menggambarkan model efisiensi teknis seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Model Efisiensi Teknis

Dari gambar 2.1 menunjukkan bahwa jika lembaga tersebut berada pada garis frontier, maka lembaga tersebut berada pada posisi yang efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketkar, Noulas, dan Agarwal (2003) bahwa perusahaan/lembaga dikatakan efisien apabila berada pada garis frontier. Garis frontier pada gambar diatas adalah OCB. Titik A belum dikatakan efisien karena berada didalam garis frontier dan perlu meningkatkan output untuk mencapai posisi efisien. Titik A juga bisa mencapai titik C walaupun inputnya dikurangi.

2.1.2 Zakat

2.1.2.1 Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata bahasa arab yaitu Zakka, yang berarti berkembang, berkah, bersih dan baik. Zakat adalah kumpulan harta yang dikeluarkan setiap orang yang wajib membayarnya (Ulama Fiqih). Zakat

merupakan kewajiban bagi seorang muslim/muslimah dan juga sebagai pelaksanaan salah satu rukun islam. Menurut Fitri (2020), Zakat merupakan wadah dimana masyarakat dapat dibentuk untuk bekerja sama dan berperan sebagai penjamin perlindungan sosial bagi masyarakat. Menurut istilah, zakat adalah memberikan sejumlah aset kepada individu yang sudah memenuhi kriteria dan rukun untuk mendapatkannya. Zakat diartikan sebagai habluminallah dan habluminannas yang mengandung makna dapat memperkuat ketakwaan kepada Allah SWT dan membangun rasa kepedulian sosial antar sesama manusia serta menjalin ikatan sosial dengan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, zakat adalah kumpulan harta yang wajib dikeluarkan oleh umat islam dan dibagikan kepada yang berhak menerimanya (ashnaf delapan) menurut kaidah syari'at. orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat ialah orang yang memiliki kemampuan atau tergolong aghniya. Dalam penggunaannya, zakat dapat mensucikan jiwa dan menumbuhkan pahala bagi seorang yang mengeluarkan zakat. Dalam Pengertian ekonomi, zakat didefinisikan sebagai pemindahan harta dari golongan kaya ke golongan yang kurang mampu.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Zakat

Zakat terbagi menjadi dua bagian, diantaranya :

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat dikeluarkan sebelum idul fitri dan paling lambat diberikan sebelum shalat idul fitri diadakan (Sari : 2006). Jika diberikan sesudah shalat idul fitri, harta yang diberikan tersebut dianggap sebagai sedekah.

2. Zakat Maal

Maal berasal dari bahasa Arab yang artinya harta atau kekayaan. Harta Merupakan semua hal yang diinginkan manusia untuk disimpan dan dimiliki. Harta menurut islam adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan digunakan sesuai dengan kebutuhan seseorang. Segala jenis harta dapat dijdikan zakat maal jika diperoleh dengan cara yang baik dan halal. Jenis-jenis zakat, antara lain:

- Zakat Profesi

Zakat profesi atau penghasilan merupakan zakat yang wajib dibayarkan jika sudah mencapai dan haul. Nishab pada zakat penghasilan adalah apabila pendapatan seseorang mencapai setara dengan 520 kilogram berasa atau 85 gram emas. Zakat yang wajib dikeluarkan muzakki adalah sebanyak 2,5 persen.

- Zakat perdagangan

Zakat perdagangan juga termasuk zakat yang wajib dikeluarkan oleh muzakki apabila sudah mencapai nishabnya dan haul yaitu setara dengan 85 gram emas dan sudah berusia satu tahun. Jumlah total zakat yang akan diberikan muzakki sebesar 2,5 persen.

- Zakat emas dan perak

Nishab yang akan dikeluarkan sebesar 85 gram emas murni dan 595 gram perak. haulnya harus mencapai satu tahun. besar zakat yang harus dikeluarkan sebanyak 2,5 persen.

- Zakat tabungan

Tabungan yang sudah mencapai haul satu tahun dan nilainya setara dengan 85 gram emas maka seorang muzakki harus mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 persen.

- Zakat Pertanian

seorang Muzakki wajib mengeluarkan zakat pertanian apabila hasil pertaniannya sudah mencapai nishab yaitu sebesar 653 kg gabah atau 520 kg beras. Zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5 persen.

2.1.2.3 Muzakki dan Mustahik

Muzakki merupakan orang yang sudah berkewajiban mengeluarkan zakat sesuai dengan kriteria tertentu. Seseorang bisa masuk kriteria muzakki apabila memenuhi syarat tertentu diantaranya :

- a. Merdeka

Merdeka didefinisikan sebagai orang yang bebas dalam membayar zakat dan tidak terikat oleh pihak lain. Budak dan orang yang kurang mampu tidak wajib mengeluarkan zakat

- b. Muslim

Orang yang mengeluarkan zakat haruslah beragama islam. Karena hal ini adalah rukun islam yang wajib ditunaikan orang yang beragama muslim dan sama halnya dengan ibadah shalat, puasa serta ibadah haji dan umrah.

- c. Baligh dan Berakal

Baligh dan berakal adalah salah satu syarat seseorang bisa mengeluarkan zakat. Zakat tidak wajib dikeluarkan oleh anak kecil dan orang gila.

- d. Kepemilikan Harta Penuh

Dalam membayar zakat harta yang diberikan harus milik sendiri tidak ada dengan harta orang lain didalamnya. Apabila ingin mengeluarkan zakat tetapi masih ada harta orang lain didalamnya maka wajib mengeluarkan harta orang lain tersebut terlebih dahulu.

e. Mencapai nishab

Nishab merupakan batasan harta seseorang untuk bisa mengeluarkan zakat dan sesuai dengan ketentuan syara'. Zakat wajib dikeluarkan apabila sudah mencapai nishab dan tidak wajib apabila belum mencapai nishab.

f. Mencapai Haul

Haul merupakan batasan waktu kepemilikan harta seseorang. Batasan waktunya diukur dalam jangka waktu satu tahun hijriyah. Jika seseorang sudah mencapai haul dan bebas dari hutang maka orang tersebut wajib mengeluarkan zakat.

Istilah lain yang ada dalam zakat adalah mustahik (penerima zakat). Dalam syari'at islam ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu :

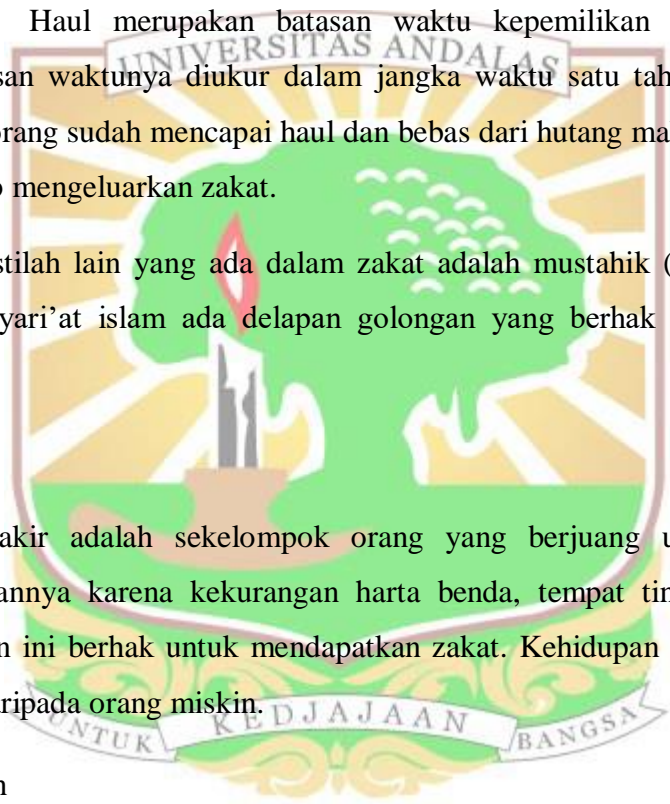
1. Fakir

Fakir adalah sekelompok orang yang berjuang untuk memenuhi kebutuhannya karena kekurangan harta benda, tempat tinggal. karena itu golongan ini berhak untuk mendapatkan zakat. Kehidupan orang fakir lebih susah daripada orang miskin.

2. Miskin

Miskin adalah golongan yang merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Golongan ini masih mempunyai pekerjaan tetap namun belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Muallaf



Orang yang baru masuk islam atau mempunyai keinginan untuk masuk islam disebut dengan muallaf. Golongan ini berhak mendapatkan dana zakat agar mereka termotivasi memeluk agama islam.

4. Riqab

Riqab merupakan hamba sahaya yang berhak mendapatkan dana zakat agar terbebas dari perbudakannya.

5. Gharim

Gharim adalah golongan yang memiliki utang dan tidak digunakan untuk kemaksiatan melainkan untuk kebaikan yang tidak sanggup untuk membayarnya sehingga golongan ini berhak mendapatkan zakat agar terbebas dari hutangnya.

6. Fisabilillah

Fisabilillah merupakan golongan yang berjuang di jalan Allah dalam menegakkan syi'ar islam.

7. Ibnu Sabil

Golongan yang sedang dalam perjalanan disebut dengan Ibnu Sabil. Golongan ini berhak mendapatkan zakat agar bisa mencukupi bekalnya selama diperjalanan.

8. Amil Zakat

Pihak yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat kepada golongan yang berhak menerimanya disebut dengan Amil Zakat. Terdapat beberapa syarat amil zakat yang berhak mendapatkan zakat, yaitu tercukupi, adil, akil dan baligh, seorang muslim dan mengerti tentang dasar hukum islam khususnya zakat.

2.1.2.4 Hikmah Zakat

1. Menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT, mensucikan harta dan menjauhi diri dari sifat tamak dan membudayakan hidup damai.
2. Zakat mendidik diri agar lebih mudah memberi dan berinfaq
3. Zakat dapat menarik rasa simpati
4. Zakat dapat menolong mustahik agar bisa mempertahankan hidupnya serta membina keluarga mustahik agar lebih dekat dengan Allah SWT.

2.1.2.5 Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Menurut Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1, organisasi pengelola zakat dibagi menjadi dua model, yaitu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pemerintah menjadi regulator dan fasilitator dengan tujuan kemaslahatan umat. Selain itu, masyarakat juga berwenang mengelola zakat dengan syarat dapat terkoordinasi, bertanggung jawab dan mau didorong oleh pemerintah (Kementerian Agama Republik Indonesia: 2013)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pertama, Nasher Akbar melakukan penelitian pada tahun 2009 dengan menggunakan 9 lembaga zakat yang berjudul Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan DEA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini mengambil variabel biaya pegawai, biaya sosialisasi dan biaya operasional sebagai input dan variabel dana terhimpun dan dana tersalurkan sebagai output. Berdasarkan hasil penelitian ini, efisiensi tahun 2005 lebih baik dibandingkan efisiensi tahun 2006 dan 2007. Baik secara teknik maupun skala

Dalam penelitian ini terlihat bahwa hanya ada dua lembaga yang efisien pada tahun 2007.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ascarya (2010) dengan judul Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efisiensi dan faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil baik secara internal maupun eksternal dengan pendekatan Tobit. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Two Stage DEA. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada tahun 2008 efisiensi overall dan efisiensi technical kurang optimal. Kurangnya efisiensi pada BMT MMU disebabkan karena penyaluran pembiayaan sedangkan inefisiensi pada BMT UGT disebabkan karena penghimpunan dana pihak ketiga yang kurang maksimal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh solahudin Al-ayubi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat efisiensi dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dari 2010-2016. Untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini digunakan metode DEA. Pada penelitian ini yang diambil sebagai variabel input adalah amil, jumlah relawan, jumlah kantor, biaya sosialisasi, biaya pegawai, dan biaya operasional sedangkan yang diambil sebagai variabel output adalah dana yang terhimpun, penyaluran dana konsumtif dan produktif, jumlah muzakki dan mustahiq. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pada tahun 2011-2013 IZI mengalami efisiensi dan pada tahun 2014-2016 IZI mengalami inefisiensi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alif Lestari (2015) yang berjudul Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini menggunakan metode DEA melalui pendekatan intermediasi dengan asumsi Constan Return To Scale (CRS). Pada penelitian ini dana ZIS yang terhimpun, aktiva tetap dan gaji karyawan diambil sebagai variabel input sedangkan dana ZIS yang tersalurkan dan biaya operasional

diambil sebagai variabel output. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2014 BAZDA Kabupaten Lombok Timur mengalami efisiensi sebesar 100 persen.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afni Afida(2017) yang berjudul Analisis efisiensi Badan Amil Zakat Nasional dalam Mengelola Dana Zakat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel input dan output. Total aset, dan biaya operasional digunakan sebagai variabel input sedangkan penerimaan zakat dan penyaluran zakat digunakan sebagai variabel output. penelitian ini memperoleh hasil bahwa BAZNAS mengalami efisiensi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 dan mengalami inefisiensi pada tahun 2013 dan 2015. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fahrizal Rizky Putra Pratama(2019) dengan judul Pengukuran Efisiensi dan Produktivitas Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Indeks Malquimst. Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Zakat mengalami efisiensi dalam waktu tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Retno Wulandari (2014) yang berjudul Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) periode 2011-2012. Lembaga yang akan diteliti yaitu BAZNAS, Rumah Zakat, Bamuis BNI dan Dompot Dhuafa. Pada penelitian ini total aset dan biaya operasional digunakan sebagai input sedangkan penerimaan dan penyaluran dana zakat digunakan sebagai output. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada lembaga zakat yang sudah efisien dan ada juga lembaga yang kurang efisien. Lembaga yang mengalami efisiensi pada tahun 2011 adalah Bamuis BNI sedangkan lembaga zakat yang mengalami inefisiensi adalah BAZNAS, Rumah Zakat dan PKPU. lembaga zakat yang mengalami efisiensi pada tahun 2012 adalah BAZNAS dan Bamuis BNI. Sedangkan Rumah Zakat dan PKPU tidak mengalami efisiensi pada tahun 2012.

Dari penelitian terdahulu pada umumnya hanya meneliti satu lembaga saja dan ada beberapa yang mengambil lebih dari satu lembaga amil zakat namun penelitian itu tidak banyak ditemukan. pada penelitian ini, peneliti menggunakan tujuh organisasi pengelola zakat di Indonesia sebagai sampel penelitian yaitu Rumah

Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Badan Amil Zakat Nasional dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Alasan diambilnya tujuh organisasi pengelola zakat ini adalah karena tujuh OPZ ini merupakan lembaga yang paling banyak menghimpun dana setiap tahunnya. Organisasi yang menghimpun banyak dana membutuhkan pengelolaan yang bagus, sehingga perlu dilihat bagaimana efisiensi dari tujuh organisasi ini dalam mengelola dana zakat. Perbedaan yang lain dari penelitian terdahulu adalah periode yang akan diteliti yaitu tahun 2016-2020. Hasil efisiensi pada penelitian ini akan dilihat dari sisi CRS dan VRS serta akan dilihat dari input oriented dan output oriented.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan garis besar yang sudah digagas oleh peneliti untuk merancang proses penelitian. Kerangka berpikir yang dibangun pada penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi 7 organisasi pengelola zakat di Indonesia tahun 2016-2020 yaitu Rumah Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, BAZNAS dan Rumah Yatim Arrohman. Dalam mengukur tingkat efisiensi, langkah awal yang akan dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu variabel Input dan variabel outputnya. Dalam mengukur tingkat efisiensi pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

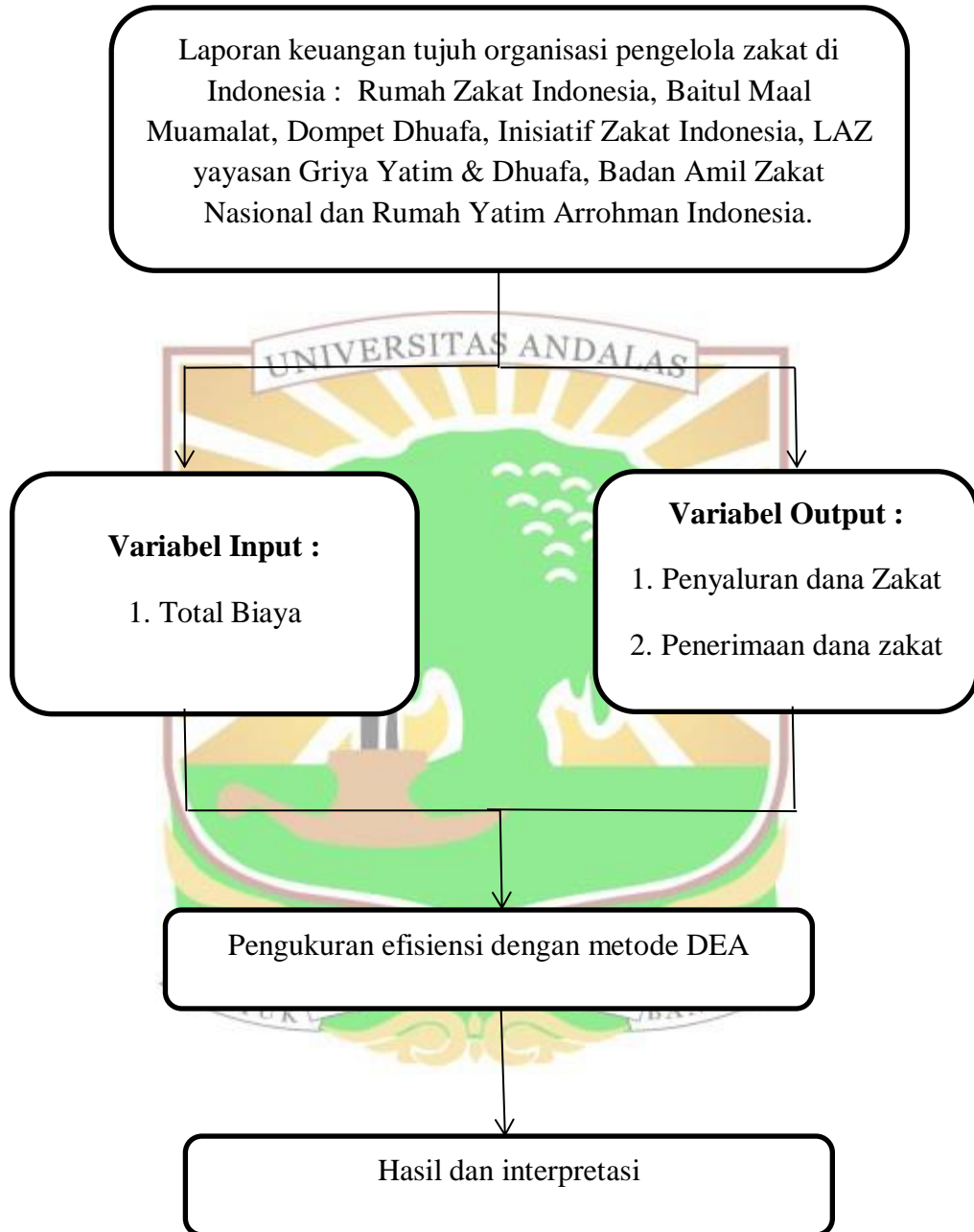
Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, pertama menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh organisasi pengelola Zakat di Indonesia dan dilanjutkan dengan penentuan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah Rumah Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Badan Amil Zakat Nasional dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data dari laporan keuangan Rumah Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim &

Dhuafa, Badan Amil Zakat Nasional dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Laporan keuangan yang diperlukan pada Penelitian ini adalah total biaya, dana yang terhimpun dan dana yang tersalurkan.

Sesudah data dikumpulkan dan diimpor ke *Microsoft Excel*, langkah berikutnya adalah mengukur efisiensi melalui Metode Envelopment Analysis (DEA). Setelah itu diketahui kondisi efisiensi setiap variabel yang sudah digunakan. Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan dari hasil yang sudah diperoleh.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Spesifik Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan efisiensi pada tujuh organisasi pengelola zakat di Indonesia periode 2016-2020. Organisasi Pengelola Zakat yang diambil pada penelitian ini adalah : Rumah Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, BAZNAS Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari awal pengajuan proposal hingga selesainya penelitian. Tempat penelitian ini adalah Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu DEA (Data Envelopment Analysis) dengan pendekatan intermediasi. DEA merupakan metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. Data Envelopment Analysis adalah suatu metode pengelompokan data observasi yang berbentuk frontier yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari objek penelitian. DEA dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dan dalam bentuk organisasi seperti sekolah, rumah sakit, yayasan dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan satu input dan dua output. Input yang digunakan adalah total biaya. Sedangkan output yang digunakan adalah penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat.

Dalam menjelaskan hubungan antara input dan output, ada tiga pendekatan yang digunakan suatu lembaga keuangan, diantaranya :

1. Pendekatan produksi, merupakan pendekatan yang memandang suatu lembaga sebagai produsen.
2. Pendekatan Intermediasi, merupakan pendekatan yang memandang organisasi sebagai perantara untuk mendistribusikan aset dari pihak yang memiliki aset berlebih kepada pihak yang mempunyai kekurangan aset.
3. Pendekatan Aset, merupakan pendekatan yang memandang suatu lembaga sebagai tempat penanaman modal.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan intermediasi karena organisasi pengelola zakat merupakan lembaga perantara antara yang mempunyai harta lebih (Muzakki) dan orang yang membutuhkan bantuan (Mustahik). Menurut Tanjung dan Devi (2013 : 322-324), dalam mengukur efisiensi dengan metode DEA (Data Envelopmnet Analysis), bisa dilihat dari dua orientasi, diantaranya:

1. Input oriented merupakan pengukuran dengan meminimalkan input tetapi tetap menjaga output yang dihasilkan.
2. Output oriented merupakan pengukuran yang bertujuan untuk memaksimalkan output dengan tetap menjaga level input yang ada.

Model-model dalam Data Envelopment Analysis

Model didefinisikan sebagai suatu bentuk representasi dari suatu proses nyata yang memungkinkan individu atau sekelompok orang mengerjakan sesuatu berdasarkan model tersebut (Agus Suprijono, 2011:5). Dalam penelitian ini diambil model dari buku yang dibuat oleh professor Jhoe Zhu yang merupakan pakar dalam evaluasi kinerja dan metode banchmarking menggunakan metode DEA. Model-model tersebut antara lain :

1. Constan Return To Scale (CRS) atau CCR

Model DEA CRS memiliki arti bahwa penambahan input berdampak pada penambahan output secara konstan.

Model DEA : Input Oriented-CRS (CCR)

$$\theta^* = \min \theta$$

Subject to

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij} \leq \theta x_{io} \quad r = 1, 2, \dots, m:$$

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{rj} \geq y_{ro} \quad = 1, 2, \dots, s:$$

$$\lambda_j \geq 0 \quad j = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan :

j : dmu unit ke...

x : Input

y : output

i : Input dmu ke...

r : output dmu ke...

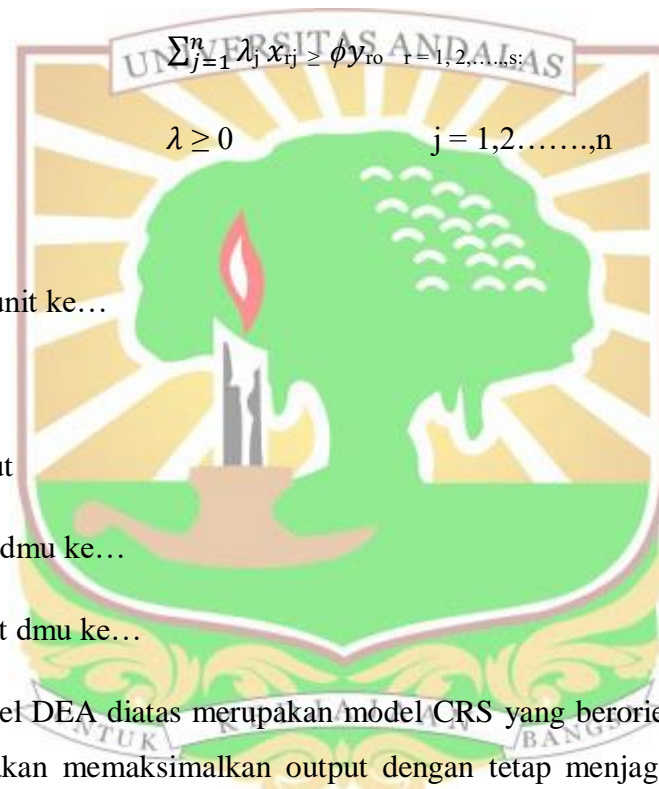
Model DEA diatas merupakan model CRS dengan input oriented. Model ini akan meminimalkan input tetapi tetap menjaga output. Objective function adalah meminimalkan teta (θ). Dari model diatas terlihat bahwa input ($\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij}$) harus lebih kecil atau sama dengan teta (θx_{io}) dan output $\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{rj}$ harus lebih besar atau sama daripada (y_{ro}).

Model DEA : Output Oriented-CRS (CCR)

$$\text{Max } \phi$$

Subject to

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij} \leq x_{io} \quad i = 1, 2, \dots, m:$$



Keterangan :

j : dmu unit ke...

x : Input

y : output

i : Input dmu ke...

r : output dmu ke...

Model DEA diatas merupakan model CRS yang berorientasi pada output. Model ini akan memaksimalkan output dengan tetap menjaga input yang ada. objective function pada model ini adalah memaksimalkan(θ). Dari model diatas terlihat bahwa input ($\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij}$) harus lebih kecil atau sama dengan teta (θx_{io}) dan output $\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{rj}$ harus lebih besar atau sama daripada (ϕy_{ro}). Perbedaan dari kedua model di atas adalah letak dari teta. Pada model Input Oriented, (θ)berada pada baris yang pertama karena objective function adalah meminimalkan (θ) atau meminimalkan input. Sedangkan pada model Output Oriented ϕ berada pada

baris yang kedua karena objective Functionnya adalah memaksimalkan ϕ atau memaksimalkan Output

2. Variable Return To Scale (VRS) atau BCC

Model Data Envelopment Analysis asumsi VRS memiliki arti bahwa setiap penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output. Jika dengan menggunakan input dapat menghasilkan output yang lebih besar maka disebut dengan *Increasing Return To Scale*. begitu pula sebaliknya, apabila dengan menggunakan input dapat menghasilkan output yang lebih kecil, maka disebut dengan *Decreasing Return To Scale*

Model DEA : Input Oriented-VRS

$$\theta^* = \min \theta$$

Subject to

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij} \leq \theta x_{io} \quad i = 1, 2, \dots, m$$

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij} \leq y_{ro} \quad r = 1, 2, \dots, s$$

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j = 1$$

$$\lambda_j \geq 0 \quad j = 1, 2, \dots, n$$

Keterangan :

j : dmu unit ke...

x : Input

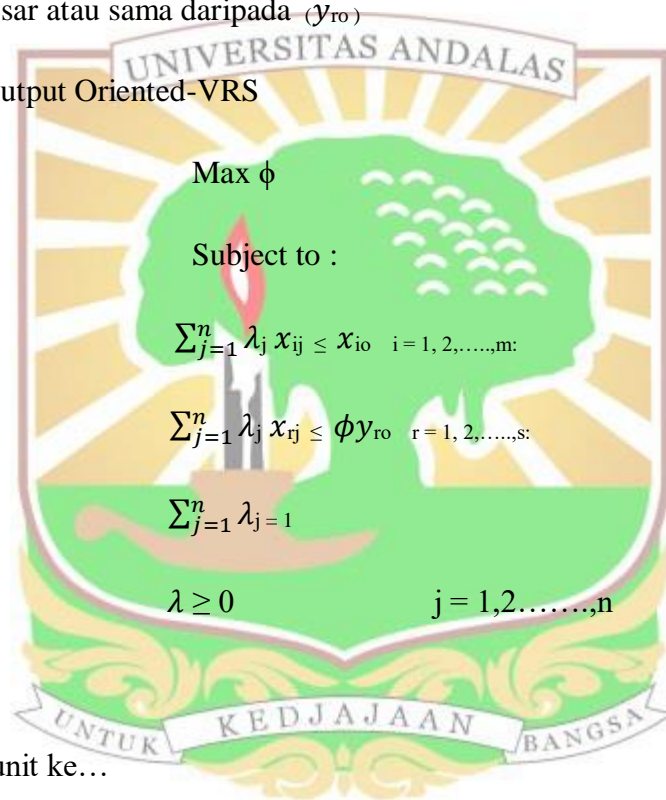
y : output

i : Input dmu ke...

r : output dmu ke...

Model DEA diatas merupakan model Variabel Return To Scale dengan Input Oriented. Model ini akan memaksimalkan output dengan tetap menjaga input yang ada. Objective function model diatas adalah meminimalkan teta (θ). Dari model diatas terlihat bahwa input ($\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij}$) harus lebih kecil atau sama dengan teta (θx_{i0}) dan output $\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{rj}$ harus lebih besar atau sama daripada (y_{r0})

Model DEA : Output Oriented-VRS



Keterangan :

j : dmu unit ke...

x : Input

y : output

i : Input dmu ke...

r : output dmu ke...

Model DEA diatas merupakan model Variabel Return To Scale dengan Output Oriented. Model ini akan memaksimalkan output dengan tetap menjaga input yang ada. Model DEA diatas merupakan model Constant Return To Scale dengan output oriented. Model ini akan memaksimalkan output dengan tetap menjaga input yang ada. objective function pada model ini adalah memaksimalkan(θ). Dari model diatas terlihat bahwa input ($\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij}$) harus lebih kecil atau sama dengan teta (θx_{io}) dan output $\sum_{j=1}^n \lambda_j x_{rj}$ harus lebih besar atau sama daripada (ϕy_{ro}). Perbedaan dari kedua model di atas adalah letak dari teta. Pada model Input Oriented, (θ)berada pada baris yang pertama karena objective function adalah meminimalkan (θ) atau meminimalkan input. Sedangkan pada model Output Oriented ϕ berada pada baris yang kedua karena objective Functionnya adalah memaksimalkan ϕ atau memaksimalkan Output. Model CRS dan VRS terdapat perbedaan yaitu pada model VRS yang menggunakan rumus $\sum_{j=1}^n \lambda_j = 1$ sedangkan pada model CRS tidak ada rumus tersebut.

Untuk melihat efisiensi suatu lembaga dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat nilai aktual dan nilai target atau nilai harapan dari lembaga tersebut. Nilai aktual merupakan nilai asli atau jumlah yang tertera di laporan keuangan setiap Organisasi Pengelola Zakat sedangkan nilai target merupakan nilai yang diharapkan Organisasi Pengelola Zakat untuk mencapai tingkat efisiensi. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa suatu lembaga itu mencapai tingkat efisiensi apabila nilai aktual sama nilainya dengan nilai target atau nilai harapannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan menggunakan teknik dokumentasi dalam megumpulkan data. Data tersebut berasal dari

dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan dari pihak lain. Data yang diambil dari penelitian berasal dari laporan keuangan 7 lembaga zakat yaitu : Rumah Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Badan Amil Zakat Nasional dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Data-data juga didapatkan dari sumber lainnya yang berhubungan dengan efisiensi organisasi pengelola zakat nasional.

3.5 Teknik Analisis Data

Soeratno dan Arsyad (2012) mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat digunakan dengan dua metode:

- a. Metode analisis kualitatif, yaitu informasi yang diberikan secara lisan dan tertulis (bukan angka) untuk mendukung data kuantitatif.
- b. Metode analisis kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang bertujuan untuk melihat efisiensi dari sebuah lembaga.

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan perbandingan efisiensi Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia digunakan metode kuantitatif.

3.6 Populasi dan Sampel

Keseluruhan dari objek penelitian disebut dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi pengelola zakat di Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili semua populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tujuh lembaga zakat di Indonesia sebagai sampel penelitian yaitu Rumah Zakat Indonesia, Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Badan Amil Zakat Nasional dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Alasan diambilnya tujuh organisasi pengelola zakat ini sebagai sampel penelitian yaitu karena tujuh OPZ ini merupakan lembaga yang paling banyak menghimpun dana

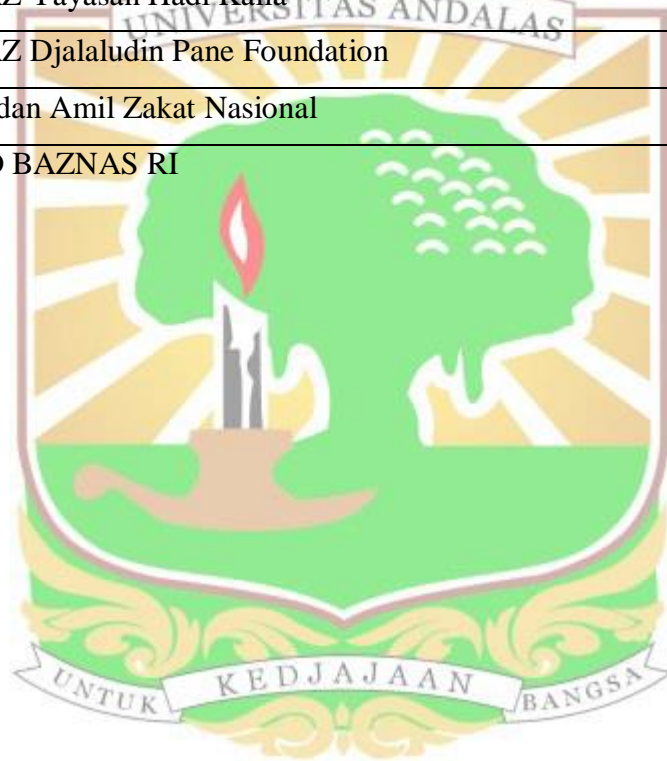
setiap tahunnya. Organisasi yang menghimpun banyak dana membutuhkan pengelolaan yang baik, sehingga perlu dilihat bagaimana efisiensi dari tujuh organisasi ini dalam mengelola dana zakat. Data laporan keuangan dari tujuh organisasi pengelola zakat ini juga terpublikasi di internet sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data laporan keuangan dari masing-masing organisasi. Berikut Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.

Tabel 3. 1 Daftar Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia

No	Nama Lembaga Amil Zakat
1.	Rumah Zakat Indonesia
2.	Daarut Tauhid
3.	Baitul Maal Hidayatullah
4.	Dompot Dhuafa Republika
5.	Nurul Hayat
6.	Inisiatif Zakat Indonesia
7.	Yatim mandiri Surabaya
8.	Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah
9.	Dana Sosial Alfalah Surabaya
10.	Pesantren Islam Al-Azhar
11.	Baitul Maal Muamalat
12.	Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)
13.	Global Zakat
14.	LAZ Muhammadiyah
15.	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
16.	LAZ Perkumpulan Persatuan Islam
17.	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia
18.	LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani

19.	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa
20.	LAZ Yayasan Darul Qur'an Nusantara
21.	LAZ Yayasan Baitul Ummah Banten
22.	LAZ Pusat Peradaban Islam
23.	LAZ Yayasan Mizan Amanah
24.	LAZ Panti Yatim Indonesia Al Fajr
25.	LAZ Wahdah Islamiyah
26.	LAZ Yayasan Hadi Kalla
27.	LAZ Djalaludin Pane Foundation
28.	Badan Amil Zakat Nasional

Sumber : PPID BAZNAS RI



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel input dan variabel output. variabel input yang digunakan pada penelitian ini adalah total biaya sedangkan variabel output pada penelitian ini adalah penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat.

1. Variabel input

- a. Total Biaya merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan organisasi pengelola zakat yang dimanfaatkan untuk lancarnya pengelolaan zakat.

2. Variabel Output

- a. Penerimaan Dana Zakat tersalurkan merupakan dana yang terkumpulkan dari muzakki dalam periode tertentu. Pada penelitian ini akan diambil data yang terhimpun pada tahun 2016-2020. dana yang akan didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) baik dalam bentuk program maupun secara tunai dalam periode tertentu.
- b. Penyaluran dana zakat merupakan dana yang akan didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) baik dalam bentuk program maupun secara tunai dalam periode tertentu.

Total biaya, penerimaan dan penyaluran dana Zakat diambil dari data laporan keuangan tahunan setiap Organisasi Pengelola Zakat. pada penelitian ini akan diambil data periode 2016-2020 tujuh Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.

4.2 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Data yang digunakan adalah data panel dari total biaya, penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat. metode Data Envelopment Analysis digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu lembaga atau perusahaan.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Perbandingan Efisiensi Asumsi Constan Return To Scale dan Variable Return To Scale Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2016-2020.

Suatu organisasi perlu adanya pengelolaan yang bagus sehingga organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu organisasi perlu dilihat pengelolaannya adalah Organisasi Pengelola Zakat yang merupakan lembaga perantara antara muzakki dan mustahik. Kinerja yang baik dapat dilihat dari nilai efisiensinya. Untuk melihat nilai efisiensi yaitu dengan melihat variabel input dan output masing-masing Organisasi Pengelola Zakat. Variabel input yang digunakan pada penelitian ini adalah total biaya yang merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Sedangkan biaya output yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan zakat dan penyaluran zakat. Suatu lembaga dikatakan mencapai efisiensi apabila nilai efisiensi mencapai angka 1. Jika nilainya tidak mencapai angka 1 maka lembaga tersebut dikatakan belum mencapai tingkat efisiensi.

Pada penelitian ini dapat dilihat perbandingan antara asumsi Constan Return o Scale dan asumsi Variable Return to Scale. Asumsi Constan Return to Scale memiliki arti bahwa penambahan input berdampak pada penambahan output secara konstan. Sedangkan asumsi Variable Return to Scale merupakan Model Data Envelopment Analysis asumsi VRS memiliki arti bahwa setiap penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output. Jika dengan menggunakan input

dapat menghasilkan output yang lebih besar maka disebut dengan *Increasing Return To Scale*. begitu pula sebaliknya, apabila dengan menggunakan input dapat menghasilkan output yang lebih kecil, maka disebut dengan *Decreasing Return To Scale*

4.2.1.1 Analisis Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia 2016

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2016

NO	Organisasi Pengelola Zakat	2016		
		CRS	VRS	Skala
1	Badan Amil Zakat Nasional	0.73	0.85	Drs
2	Rumah Zakat Indonesia	1	1	-
3	Baitulmaal Muamalat	0.86	1	Irs
4	Dompot Dhuafa	0.71	1	Drs
5	Inisiatif Zakat Indonesia	1	1	-
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	0.35	0.93	Irs
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	0.96	0.97	Irs

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai tingkat efisiensi tujuh organisasi pengelola zakat pada tahun 2016 yang dihitung berdasarkan asumsi Constan Return to Scale (CRS) dan Variable Return To scale (VRS). Berdasarkan asumsi CRS ada 2 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 5 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Rumah Zakat Indonesia dan Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu BAZNAS, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Berdasarkan asumsi VRS ada 4 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 3 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang

mencapai tingkat efisiensi yaitu Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu BAZNAS, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Tabel 4. 2 Orientasi Input Asumsi *Constan Return To Scale* 2016

Nama Lembaga	Variabel	2016	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	97,637,658	97,637,658
	Penyaluran Zakat	67,727,020	67,727,020
	Total Biaya	23,840,161	17,441,240
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	109,338,881	109,338,881
	Penyaluran Zakat	113,599,506	113,599,506
	Total Biaya	23,336,242	23,336,242
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	12,435,363	13,781,802
	Penyaluran Zakat	14,318,840	14,318,840
	Total Biaya	3,418,943	2,941,456
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	143,341,657	147,831,237

	Penyaluran Zakat	153,591,800	153,591,800
	Total Biaya	44,722,774	31,551,681
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	43,589,968	43,589,968
	Penyaluran Zakat	17,985,105	17,985,105
	Total Biaya	6,551,964	6,551,964
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,240,829	6,240,829
	Penyaluran Zakat	5,880,988	5,880,988
	Total Biaya	3,679,100	1,271,213
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	19,794,427	43,165,094
	Penyaluran Zakat	44,847,115	44,847,115
	Total Biaya	9,618,817	9,212,744

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat. Pada tabel dijelaskan terdapat nilai actual dan nilai target. Nilai Aktual merupakan nilai asli atau jumlah yang tertera di laporan keuangan setiap Organisasi Pengelola Zakat sedangkan nilai target merupakan nilai yang diharapkan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi CRS (Constan Return To Scale) yang

berorientasi pada input ada 2 OPZ yang mengalami efisiensi dan 5 OPZ yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi adalah OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Rumah Zakat Indonesia dan Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu BAZNAS, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini disebabkan karena total biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Total biaya yang dikeluarkan BAZNAS mencapai Rp23,840,161 miliar rupiah sedangkan total biaya yang diharapkan untuk dikeluarkan hanya berjumlah Rp17,441,240 miliar rupiah. BAZNAS harus mengurangi Total biaya agar mencapai target yang diharapkan. Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Baitulmaal Muamalat. Penyebabnya adalah penerimaan zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp13,781,802 miliar rupiah sedangkan penerimaan zakat pada tahun 2016 hanya berjumlah Rp12,435,363 miliar rupiah. Total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp3,418,943 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan hanya berjumlah Rp2,941,456 miliar rupiah. Dari penjelasan di atas Baitulmaal muamalat sebaiknya menambah penerimaan zakat dan mengurangi pengeluaran biaya pada pengelolaan dana zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Dompot Dhuafa, penyebabnya adalah penerimaan zakat dan total biaya yang belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat dari lembaga ini mencapai Rp147,831,237 miliar rupiah sedangkan zakat yang baru terhimpun pada tahun 2016 hanya berjumlah Rp143,341,657 miliar rupiah. Penyebab lainnya adalah total biaya yang dikeluarkan belum sesuai target yang diharapkan. Total biaya yang diharapkan berjumlah Rp31,551,681 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan

berjumlah Rp44,722,774 miliar rupiah. Dari penjelasan diatas, Dompot Dhuafa harus menambah penerimaan dan mengurangi biaya-biaya yang digunakan.

Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, disebabkan oleh total biaya yang dikeluarkan terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target total biaya yang dikeluarkan lembaga ini berjumlah Rp1,271,213 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp3,679,100 miliar rupiah. Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2016 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia yang disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya belum mencapai target yang diharapkan. Penerimaan zakat yang sudah terhimpun berjumlah Rp19,794,427 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan berjumlah Rp43,165,094 miliar rupiah. Total biaya yang sudah digunakan berjumlah Rp9,618,817 miliar rupiah sedangkan target biaya yang digunakan pada lembaga ini berjumlah Rp9,212,744 miliar rupiah. Dari penjelasan diatas, lembaga ini perlu menambah penerimaan dan mengurangi biaya-biaya agar tercapainya tingkat efisiensi secara maksimal.

Tabel 4. 3 Orientasi Output Asumsi Constan Return To Scale 2016

Nama Lembaga	Variabel	2016	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	97,637,658	133,459,407
	Penyaluran Zakat	67,727,020	92,575,017
	Total Biaya	23,840,161	23,840,161
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	109,338,881	109,338,881

	Penyaluran Zakat	113,599,506	113,599,506
	Total Biaya	23,336,242	23,336,242
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	12,435,363	16,019,006
	Penyaluran Zakat	14,318,840	16,643,221
	Total Biaya	3,418,943	3,418,943
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	143,341,657	209,542,653
	Penyaluran Zakat	153,591,800	217,707,934
	Total Biaya	44,722,774	44,722,774
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	43,589,968	43,589,968
	Penyaluran Zakat	17,985,105	17,985,105
	Total Biaya	6,551,964	6,551,964
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,240,829	18,061,981
	Penyaluran Zakat	5,880,988	17,020,543
	Total Biaya	3,679,100	3,679,100

Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	19,794,427	45,067,697
	Penyaluran Zakat	44,847,115	46,823,857
	Total Biaya	9,618,817	9,618,817

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat. Pada tabel diatas dijelaskan terdapat nilai aktual dan nilai target. Nilai Aktual merupakan nilai asli atau jumlah yang tertera di laporan keuangan setiap Organisasi Pengelola Zakat sedangkan nilai target merupakan nilai yang diharapkan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi CRS (Constant Return To Scale) yang berorientasi pada output ada 2 OPZ yang mengalami efisiensi dan 5 OPZ yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia dan Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu BAZNAS, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

BAZNAS adalah salah satu lembaga yang mengalami inefisiensi. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat mencapai Rp133,459,407 miliar rupiah sedangkan zakat yang terhimpun berjumlah Rp97,637,658 miliar rupiah. Target penyaluran zakat mencapai Rp92,575,017 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang tersalurkan hanya berjumlah Rp67,727,020 miliar rupiah. BAZNAS perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar dapat mencapai tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang mengalami inefisiensi adalah Baitulmaal Muamalat. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat mencapai Rp16,019,006 miliar rupiah

sedangkan dana zakat yang terhimpun pada tahun 2016 berjumlah 12,435,363 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp16,643,221 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah tersalurkan pada tahun 2016 hanya berjumlah Rp514,318,840 miliar rupiah. Baitulmaal Muamalat perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga ketiga yang mengalami inefisiensi adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp209,542,653 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp 143,341,657 miliar rupiah. Target dari penyaluran zakat mencapai Rp217,707,934 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan berjumlah Rp153,591,800 miliar rupiah. Dompot Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga keempat yang mengalami efisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp18,061,981 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp6,240,829 miliar rupiah. Target dari penyaluran zakat mencapai Rp17,020,543 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan berjumlah Rp5,880,988 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kelima yang mengalami inefisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp45,067,697 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp19,794,427 miliar rupiah. Target dari penyaluran zakat mencapai Rp46,823,857 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan berjumlah

Rp44,847,115 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 4 Orientasi Input Asumsi Variabel Return To Scale 2016

Nama Lembaga	Variabel	2016	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	97,637,658	97,637,658
	Penyaluran Zakat	67,727,020	96,583,173
	Total Biaya	23,840,161	20,349,172
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	109,338,881	109,338,881
	Penyaluran Zakat	113,599,506	113,599,506
	Total Biaya	23,336,242	23,336,242
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	12,435,363	12,435,363
	Penyaluran Zakat	14,318,840	14,318,840
	Total Biaya	3,418,943	3,418,943
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	143,341,657	143,341,657
	Penyaluran Zakat		153,591,800

		153,591,800	
	Total Biaya	44,722,774	44,722,774
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	43,589,968	43,589,968
	Penyaluran Zakat	17,985,105	17,985,105
	Total Biaya	6,551,964	6,551,964
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,240,829	12,435,363
	Penyaluran Zakat	5,880,988	14,318,840
	Total Biaya	3,679,100	3,418,943
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	19,794,427	42,232,678
	Penyaluran Zakat	44,847,115	44,847,115
	Total Biaya	9,618,817	9,543,406

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2016 berdasarkan asumsi VRS(Variable Return To Scale) yang berorientasi pada input. Pada tabel diatas menunjukkan ada 4 OPZ yang mengalami efisiensi dan 3 OPZ yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami

inefisiensi yaitu BAZNAS, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia

BAZNAS adalah salah satu lembaga yang mengalami ineffisiensi. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat mencapai Rp96,583,173 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang tersalurkan hanya berjumlah Rp67,727,020 miliar rupiah. Target total biaya yang digunakan hanya berjumlah Rp20,349,172 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah digunakan mencapai Rp23,840,161 miliar rupiah. BAZNAS perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar dapat mencapai tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang mengalami ineffisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat, penyaluran zakat dan total biaya belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat mencapai Rp12,435,363 sedangkan dana zakat yang terhimpun pada tahun 2016 berjumlah Rp6,240,829 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp14,318,840 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah tersalurkan pada tahun 2016 hanya berjumlah Rp5,880,988 miliar rupiah. Target total biaya yang digunakan pada lembaga ini berjumlah Rp3,418,943 miliar rupiah sedangkan total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp3,679,100 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat serta mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang mengalami efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp42,232,678 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp19,794,427 miliar rupiah. Target dari total biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp9,543,406 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah

digunakan mencapai Rp9,618,817 miliar rupiah. Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 5 Orentasi Output Variable Return To Scale 2016

Nama Lembaga	Variabel	2016	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	97,637,658	110,140,070
	Penyaluran Zakat	67,727,020	114,541,822
	Total Biaya	23,840,161	23,840,161
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	109,338,881	109,338,881
	Penyaluran Zakat	113,599,506	113,599,506
	Total Biaya	23,336,242	23,336,242
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	12,435,363	12,435,363
	Penyaluran Zakat	14,318,840	14,318,840
	Total Biaya	3,418,943	3,418,943
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	143,341,657	143,341,657

	Penyaluran Zakat	153,591,800	153,591,800
	Total Biaya	44,722,774	44,722,774
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	43,589,968	43,589,968
	Penyaluran Zakat	17,985,105	17,985,105
	Total Biaya	6,551,964	6,551,964
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,240,829	15,022,351
	Penyaluran Zakat	5,880,988	14,623,276
	Total Biaya	3,679,100	3,679,100
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	19,794,427	42,599,574
	Penyaluran Zakat	44,847,115	45,223,011
	Total Biaya	9,618,817	9,618,817

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2016 berdasarkan asumsi VRS(Variable Return To Scale) yang berorientasi pada output. Pada tabel diatas menunjukkan ada 4 OPZ yang mengalami efisiensi dan 3 OPZ yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat,

Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu BAZNAS, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

BAZNAS adalah salah satu lembaga yang mengalami inefisiensi. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat mencapai Rp110,140,070 miliar rupiah sedangkan zakat yang terhimpun berjumlah Rp97,637,658 miliar rupiah. Target penyaluran zakat mencapai Rp114,541,822 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang tersalurkan hanya berjumlah Rp67,727,020 miliar rupiah. BAZNAS perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar dapat mencapai tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang mengalami inefisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat mencapai Rp15,022,351 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun pada tahun 2016 berjumlah Rp6,240,829 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp14,623,276 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah tersalurkan pada tahun 2016 hanya berjumlah Rp5,880,988 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang mengalami efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp42,599,574 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp19,794,427 miliar rupiah. Target dari penyaluran zakat mencapai Rp45,223,011 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan berjumlah Rp44,847,115 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

4.2.1.2 Analisis Tingkat Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia 2017

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2017

NO	Organisasi Pengelola Zakat	2017		
		CRS	VRS	Skala
1	Badan Amil Zakat Nasional	0.86	1	Drs
2	Rumah Zakat Indonesia	0.96	1	Drs
3	Baitulmaal Muamalat	1	1	-
4	Dompot Dhuafa	0.55	1	Drs
5	Inisiatif Zakat Indonesia	1	1	-
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	0.29	0.32	Irs
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	0.41	0.41	Irs

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai tingkat efisiensi tujuh organisasi pengelola zakat pada tahun 2017 yang dihitung berdasarkan asumsi Constan Return to Scale (CRS) dan Variable Return To scale (VRS). Berdasarkan asumsi CRS ada 2 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 5 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Baitulmaal muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Berdasarkan asumsi VRS ada 5 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 2 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ

yang mengalami inefisiensi yaitu LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Tabel 4. 7 Orentasi Input Constan Return To Scale

Nama Lembaga	Variabel	2017	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	138,096,291	138,096,291
	Penyaluran Zakat	118,071,047	138,622,436
	Total Biaya	31,492,664	26,955,677
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	113,382,621	113,382,621
	Penyaluran Zakat	117,151,420	117,151,420
	Total Biaya	23,704,231	22,654,144
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	11,813,716	11,813,716
	Penyaluran Zakat	15,227,201	15,227,201
	Total Biaya	2,833,381	2,833,381
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	145,858,551	145,858,551
	Penyaluran Zakat	120,446,546	146,414,270

	Total Biaya	52,246,387	28,470,829
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	40,256,812	40,256,812
	Penyaluran Zakat	40,410,190	40,410,190
	Total Biaya	7,857,920	7,857,920
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	5,671,399	5,671,399
	Penyaluran Zakat	5,917,864	5,917,864
	Total Biaya	3,887,175	1,142,234
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	20,687,492	20,687,492
	Penyaluran Zakat	18,730,435	20,766,311
	Total Biaya	9,952,205	4,038,091

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2017. Pada tabel diatas dijelaskan terdapat nilai aktual dan nilai target. Nilai Aktual merupakan nilai asli atau jumlah yang tertera di laporan keuangan setiap Organisasi Pengelola Zakat sedangkan nilai target merupakan nilai yang diharapkan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi CRS (Constan Return To Scale) yang berorientasi pada input ada 2 OPZ yang mengalami efisiensi dan 5 OPZ yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi

adalah Baitulmaal Muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Belum tercapainya tingkat efisiensi pada BAZNAS disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada BAZNAS adalah Rp138,622,436 miliar rupiah sedangkan zakat yang tersalurkan baru mencapai Rp118,071,047 miliar rupiah. Total biaya yang dikeluarkan Baznas berjumlah Rp31,492,664 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan untuk mencapai tingkat efisiensi adalah Rp26,955,677. Dari penjelasan diatas, BAZNAS perlu menambah penyaluran dan mengurangi biaya-biaya untuk mencapai tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Dompot Dhuafa dikarenakan penyaluran zakat dan biaya-biaya belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penyaluran zakat Dompot Dhuafa adalah Rp146,414,270 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah tersalurkan hanya Rp120,446,546. Total biaya yang dikeluarkan Dompot Dhuafa berjumlah Rp52,246,387 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan untuk mencapai tingkat efisiensi adalah Rp28,470,829 miliar rupiah . Dari penjelasan diatas, BAZNAS perlu menambah penyaluran dan mengurangi biaya-biaya untuk mencapai tingkat efisiensi. Rumah Zakat Indonesia juga mengalami efisiensi dikarenakan Total biaya yang diharapkan tidak tercapai. Total biaya yang dikeluarkan Rumah Zakat Indonesia adalah Rp23,704,231 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan untuk mencapai tingkat efisiensi berjumlah Rp22,654,144 miliar rupiah. Dari penjelasan diatas, Dompot dhuafa harus mengurangi total biaya untuk mencapai tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim. & Dhuafa dikarenakan total biaya yang dikeluarkan belum

sesuai target yang diharapkan. Total biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp3,887,175 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan berjumlah Rp1,142,234 miliar rupiah. Dari penjelasan diatas LAZ yayasan Griya Yatim. & Dhuafa harus mengurangi biaya operasional agar tercapainya tingkat efisiensi. Lembaga berikutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia dikarenakan penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum sesuai target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp20,766,311 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang baru tersalurkan berjumlah Rp18,730,435 miliar rupiah. Total biaya yang dikeluarkan pada lembaga ini adalah Rp9,952,205 sedangkan target total biaya yang diharapkan hanya Rp4,038,091 miliar rupiah. Dari penjelasan diatas, Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penyaluran dan mengurangi total biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai tingkat efisiensi.

Tabel 4. 8 Orentasi Output Constan Return To Scale

Nama Lembaga	Variabel	2017	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	138,096,291	161,339,674
	Penyaluran Zakat	118,071,047	161,954,377
	Total Biaya	31,492,664	31,492,664
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	113,382,621	118,638,239
	Penyaluran Zakat	117,151,420	122,581,733
	Total Biaya		

		23,704,231	23,704,231
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	11,813,716	11,813,716
	Penyaluran Zakat	15,227,201	15,227,201
	Total Biaya	2,833,381	2,833,381
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	145,858,551	267,662,814
	Penyaluran Zakat	120,446,546	268,682,606
	Total Biaya	52,246,387	52,246,387
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	40,256,812	40,256,812
	Penyaluran Zakat	40,410,190	40,410,190
	Total Biaya	7,857,920	7,857,920
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	5,671,399	19,300,536
	Penyaluran Zakat	5,917,864	20,139,289
	Total Biaya	3,887,175	3,887,175
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	20,687,492	50,986,017

	Penyaluran Zakat	18,730,435	51,180,274
	Total Biaya	9,952,205	9,952,205

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2017 berdasarkan asumsi *Constan Return To Scale* yang berorientasi pada output. pada tabel diatas ada 2 OPZ yang mengalami efisiensi dan 5 OPZ yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi adalah Baitulmaal Muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

BAZNAS belum mencapai tingkat efisiensi karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zaka BAZNAS mencapai Rp161,339,674 miliar rupiah sedangkan penerimaan zakat yang baru terhimpun oleh BAZNAS hanya berjumlah Rp138,096,291 miliar rupiah. Zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp118,071,047 miliar rupiah sedangkan target dari penyaluran zakat BAZNAS mencapai Rp161,954,377 miliar rupiah. Lembaga lain yang belum efisien adalah Rumah Zakat Indonesia karena target dari penerimaan dan penyaluran zakat belum tercapai. Penerimaan zakat yang baru terhimpun di Rumah Zakat Indonesia berjumlah Rp113,382,621 miliar rupiah, sedangkan target yang diharapkan mencapai Rp118,638,239 miliar rupiah.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Dompot Dhuafa. Penyebabnya karena target dari penerimaan dan penyaluran zakat belum tercapai. Penerimaan zakat Dompot Dhuafa yang terhimpun berjumlah Rp145,858,551 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan mencapai Rp267,662,814 miliar rupiah.

Target dari penyaluran zakat pada Dompot Dhuafa mencapai Rp268,682,606 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan hanya mencapai Rp120,446,546 miliar rupiah. Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa karena penerimaan dan penyaluran zakat yang diharapkan belum mencapai target yang diharapkan. Penerimaan zakat lembaga ini pada tahun 2017 baru terkumpul Rp5,671,399 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan mencapai Rp19,300,536 miliar rupiah. Zakat yang baru tersalurkan berjumlah Rp5,917,864 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan mencapai Rp20,139,289 miliar rupiah.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Zakat yang terhimpun pada tahun 2017 pada lembaga ini berjumlah Rp20,687,492 miliar rupiah sedangkan target yang diharapkan mencapai Rp50,986,017 miliar rupiah. Dari penjelasan di atas, semua lembaga yang belum mencapai tingkat efisiensi disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya penambahan pada penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 9 Orentasi Input *Variable Return To Scale* 2017

Nama Lembaga	Variabel	2017	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	138,096,291	138,096,291
	Penyaluran Zakat	118,071,047	118,071,047
	Total Biaya	31,492,664	31,492,664

Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	113,382,621	113,382,621
	Penyaluran Zakat	117,151,420	117,151,420
	Total Biaya	23,704,231	23,704,231
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	11,813,716	11,813,716
	Penyaluran Zakat	15,227,201	15,227,201
	Total Biaya	2,833,381	2,833,381
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	145,858,551	145,858,551
	Penyaluran Zakat	120,446,546	120,446,546
	Total Biaya	52,246,387	52,246,387
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	40,256,812	40,256,812
	Penyaluran Zakat	40,410,190	40,410,190
	Total Biaya	7,857,920	7,857,920
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	5,671,399	11,813,716
	Penyaluran Zakat	5,917,864	15,227,201

	Total Biaya	3,887,175	2,833,381
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	20,687,492	20,687,492
	Penyaluran Zakat	18,730,435	23,083,877
	Total Biaya	9,952,205	4,400,954

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan rincian dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2017. Pada tabel diatas dijelaskan terdapat nilai aktual dan nilai target. Nilai Aktual merupakan nilai asli atau jumlah yang tertera di laporan keuangan setiap Organisasi Pengelola Zakat sedangkan nilai target merupakan nilai yang diharapkan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi VRS (*Variable Return To Scale*) yang berorientasi pada input ada 5 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 2 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia karena nilai aktual sudah sesuai dengan nilai target yang diharapkan.

Sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Penyebab inefisiensi LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa adalah karena nilai aktual dari kedua output dan nilai aktual dari input belum mencapai nilai target yang diharapkan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target penerimaan zakat yang diharapkan berjumlah Rp11,813,716 miliar rupiah sedangkan penerimaan zakat yang terhimpun hanya mencapai Rp5,671,399 miliar rupiah. Selain itu penyaluran zakat juga belum

mencapai target yang diharapkan. Target dari penyaluran zakat adalah Rp15,227,201 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan baru mencapai Rp5,917,864 miliar rupiah. Variabel lain yang mengalami inefisiensi adalah total biaya atau biaya yang digunakan dalam mengelola dana zakat. Target dari biaya yang akan dikeluarkan oleh LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa adalah Rp2,833,381 miliar rupiah sedangkan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp3,887,175 miliar rupiah. Untuk mencapai tingkat efisiensi, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa harus menambah penerimaan dan penyaluran zakat serta mengurangi biaya-biaya dalam pengelolaan zakat.

OPZ yang mengalami inefisiensi selanjutnya adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. penyebab inefisiensi dari lembaga ini adalah karena penyaluran zakat dan target total biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Zakat yang sudah tersalurkan pada lembaga ini berjumlah Rp18,730,435 miliar rupiah sedangkan target penyaluran zakat berjumlah Rp23,083,877 miliar rupiah. Total biaya yang sudah dikeluarkan berjumlah Rp9,952,205 miliar rupiah sedangkan harapan dari pengeluaran biaya hanya berjumlah Rp4,400,954. Untuk mencapai tingkat efisiensi Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia sebaiknya menambah penerimaan zakat dan mengurangi pengeluaran biaya-biaya.

Tabel 4. 10 Orentasi Output Variable Return To Scale 2017

Nama Lembaga	Variabel	2017	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	138,096,291	138,096,291
	Penyaluran Zakat	118,071,047	118,071,047
	Total Biaya	31,492,664	31,492,664
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat		

		113,382,621	113,382,621
	Penyaluran Zakat	117,151,420	117,151,420
	Total Biaya	23,704,231	23,704,231
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	11,813,716	11,813,716
	Penyaluran Zakat	15,227,201	15,227,201
	Total Biaya	2,833,381	2,833,381
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	145,858,551	145,858,551
	Penyaluran Zakat	120,446,546	120,446,546
	Total Biaya	52,246,387	52,246,387
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	40,256,812	40,256,812
	Penyaluran Zakat	40,410,190	40,410,190
	Total Biaya	7,857,920	7,857,920
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	5,671,399	17,779,072
	Penyaluran Zakat	5,917,864	20,508,816
	Total Biaya		

		3,887,175	3,887,175
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	20,687,492	49,921,288
	Penyaluran Zakat	18,730,435	50,552,488
	Total Biaya	9,952,205	9,952,205

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2017. Berdasarkan asumsi VRS (*Variable Return To Scale*) yang berorientasi pada input ada 5 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 2 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia karena nilai aktual sudah sesuai dengan nilai target yang diharapkan. Sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Penyebab inefisiensi LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa adalah karena penerimaan zakat dan penyaluran zakat belum mencapai nilai target yang diharapkan.

Dari tabel diatas dapat dilihat target yang diharapkan dari penerimaan zakat adalah Rp17,779,072 miliar rupiah sedangkan penerimaan yang baru terkumpul baru mencapai Rp5,671,399 miliar rupiah. Target dari penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp20,508,816 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp5,917,864 miliar rupiah. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi. Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2017 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan

dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp49,921,288 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah terhimpun berjumlah Rp18,730,435 miliar rupiah. target penyaluran lembaga ini mencapai Rp50,552,488 miliar rupiah sedangkan dana yang baru disalurkan berjumlah Rp18,730,435 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

4.2.1.3 Analisis Tingkat Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia 2018

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2018

NO	Organisasi Pengelola Zakat	2018		
		CRS	VRS	Skala
1	Badan Amil Zakat Nasional	0.75	1	Drs
2	Rumah Zakat Indonesia	1	1	-
3	Baitulmaal Muamalat	1	1	-
4	Dompot Dhuafa	0.5	1	Drs
5	Inisiatif Zakat Indonesia	0.84	0.87	Drs
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	0.28	0.31	Irs
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	0.48	0.49	Irs

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai tingkat efisiensi tujuh organisasi pengelola zakat pada tahun 2018 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return To scale* (VRS). Berdasarkan asumsi CRS ada 2 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 5 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai tingkat efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia dan Baitulmaal Muamalat sedangkan lembaga yang mengalami inefisiensi adalah BAZNAS, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Berdasarkan asumsi *Variable Return To scale* (VRS) ada 4 lembaga yang mengalami efisiensi dan 3 lembaga yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang sudah mencapai tingkat efisiensi adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, dan Dompot Dhuafa. Sedangkan lembaga yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, dan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.

Tabel 4. 12 Orentasi Input Constan Return To Scale 2018

Nama Lembaga	Variabel	2018	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	153,153,229	153,153,229
	Penyaluran Zakat	191,966,485	191,966,485
	Total Biaya	45,283,513	34,068,998
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	120,580,751	120,580,751
	Penyaluran Zakat	120,193,117	120,193,117
	Total Biaya	23,610,234	23,610,234
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	10,562,742	10,562,742
	Penyaluran Zakat	15,940,233	15,940,233
	Total Biaya	2,630,078	2,630,078

Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	156,015,369	156,015,369
	Penyaluran Zakat	125,712,449	155,513,822
	Total Biaya	60,695,361	30,548,486
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	45,004,921	45,004,921
	Penyaluran Zakat	50,982,770	50,982,770
	Total Biaya	11,287,389	9,447,834
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,618,976	6,618,976
	Penyaluran Zakat	4,229,618	6,597,698
	Total Biaya	4,660,331	1,296,024
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	31,566,689	31,566,689
	Penyaluran Zakat	31,480,068	31,480,068
	Total Biaya	12,978,262	6,182,437

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2018. Berdasarkan asumsi CRS yang berorientasi pada input ada 2 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 5 organisasi pengelola zakat

mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai tingkat efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia dan Baitulmaal Muamalat sedangkan lembaga yang mengalami inefisiensi adalah BAZNAS, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia. BAZNAS merupakan salah satu lembaga yang mengalami inefisiensi. Hal ini disebabkan karena total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target total biaya yang dikeluarkan BAZNAS adalah Rp 34,068,998 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp45,283,513 miliar rupiah. BAZNAS perlu mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang digunakan belum mencapai target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp155,513,822 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp125,712,449 miliar rupiah. Target dari biaya yang digunakan berjumlah Rp30,548,486 miliar rupiah sedangkan total biaya yang digunakan mencapai Rp60,695,361 miliar rupiah. Dompot Dhuafa perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi. Lembaga selanjutnya yang mengalami inefisiensi adalah Inisiatif Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena biaya yang digunakan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target dari biaya yang digunakan berjumlah Rp9,447,834 sedangkan biaya yang sudah digunakan mencapai Rp11,287,389 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2018 adalah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa yang disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang digunakan belum mencapai target yang diharapkan. Target penyaluran zakat mencapai Rp6,597,698 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp4,229,618 miliar rupiah. Target total biaya yang digunakan berjumlah Rp1,296,024 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah digunakan

mencapai Rp4,660,331 miliar rupiah. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa perlu menambah penyaluran dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi. Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia yang disebabkan karena total biaya yang digunakan belum sesuai dengan target yang diharapkan. Target total biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp6,182,437 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah digunakan mencapai Rp12,978,262 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 13 Orentasi Output *Constan Return To Scale* 2018

Nama Lembaga	Variabel	2018	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	153,153,229	203,566,780
	Penyaluran Zakat	191,966,485	255,156,222
	Total Biaya	45,283,513	45,283,513
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	120,580,751	120,580,751
	Penyaluran Zakat	120,193,117	120,193,117
	Total Biaya	23,610,234	23,610,234
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	10,562,742	10,562,742
	Penyaluran Zakat		

		15,940,233	15,940,233
	Total Biaya	2,630,078	2,630,078
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	156,015,369	309,979,656
	Penyaluran Zakat	125,712,449	308,983,156
	Total Biaya	60,695,361	60,695,361
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	45,004,921	53,767,671
	Penyaluran Zakat	50,982,770	60,909,446
	Total Biaya	11,287,389	11,287,389
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,618,976	23,800,959
	Penyaluran Zakat	4,229,618	23,724,445
	Total Biaya	4,660,331	4,660,331
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	31,566,689	66,265,253
	Penyaluran Zakat	31,480,068	66,083,416
	Total Biaya	12,978,262	12,978,262

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2018. Berdasarkan asumsi CRS yang berorientasi pada output ada 2 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 5 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai tingkat efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia dan Baitulmaal Muamalat sedangkan lembaga yang mengalami inefisiensi adalah BAZNAS, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia. BAZNAS merupakan salah satu lembaga yang mengalami inefisiensi. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada BAZNAS adalah Rp203,566,780 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun berjumlah Rp153,153,229 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada BAZNAS mencapai Rp255,156,222 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan berjumlah Rp191,966,485 miliar rupiah. BAZNAS menambah penerimaan dan penyaluran zakat perlu agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada Dompot Dhuafa mencapai Rp309,979,656 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp156,015,369 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp308,983,156 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp125,712,449 miliar rupiah. Dompot Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi. Lembaga selanjutnya yang mengalami inefisiensi adalah Inisiatif Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada Inisiatif Zakat Indonesia mencapai Rp53,767,671 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang diterima hanya berjumlah Rp45,004,921 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp60,909,446 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan berjumlah

Rp50,982,770 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2018 adalah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa yang disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp23,800,959 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah diterima berjumlah Rp6,618,976 miliar rupiah. Target penyaluran zakat mencapai Rp23,724,445 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp4,229,618 miliar rupiah. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi. Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2018 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia yang disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp66,265,253 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah diterima berjumlah Rp31,566,689 miliar rupiah. Target penyaluran zakat mencapai Rp66,083,416 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp31,480,068 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 14 Orentasi Input Variable Return To Scale 2018

Nama Lembaga	Variabel	2018	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	153,153,229	153,153,229
	Penyaluran Zakat	191,966,485	191,966,485
	Total Biaya	45,283,513	45,283,513

Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	120,580,751	120,580,751
	Penyaluran Zakat	120,193,117	120,193,117
	Total Biaya	23,610,234	23,610,234
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	10,562,742	10,562,742
	Penyaluran Zakat	15,940,233	15,940,233
	Total Biaya	2,630,078	2,630,078
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	156,015,369	156,015,369
	Penyaluran Zakat	125,712,449	125,712,449
	Total Biaya	60,695,361	60,695,361
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	45,004,921	47,543,111
	Penyaluran Zakat	50,982,770	50,982,770
	Total Biaya	11,287,389	9,682,141
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,618,976	10,562,742
	Penyaluran Zakat	4,229,618	15,940,233

	Total Biaya	4,660,331	2,630,078
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	31,566,689	31,566,689
	Penyaluran Zakat	31,480,068	35,843,539
	Total Biaya	12,978,262	6,635,478

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022


Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun berdasarkan asumsi *Variable Return to Scale* dengan *Input Oriented*. Pada tabel diatas menunjukkan ada 4 lembaga yang mengalami efisiensi dan 3 lembaga yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang sudah mencapai tingkat efisiensi adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, dan Dompot Dhuafa. Sedangkan lembaga yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Inisiatif Zakat Indonesia merupakan salah satu lembaga yang belum mencapai tingkat efisiensi. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Target dari penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp47,543,111 miliar rupiah sedangkan dana yang baru terhimpun berjumlah Rp45,004,921 miliar rupiah. Target dari total biaya yang digunakan berjumlah Rp9,682,141 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah digunakan mencapai Rp11,287,389 miliar rupiah.

Lembaga lain yang mengalami inefisiensi adalah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa yang disebabkan karena penerimaan zakat, penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat

lembaga ini mencapai Rp10,562,742 miliar rupiah sedangkan dana yang terhimpun hanya berjumlah Rp6,618,976 miliar rupiah. Target penyaluran lembaga ini mencapai Rp15,940,233 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp4,229,618 miliar rupiah. Total biaya yang dikeluarkan lembaga ini berjumlah Rp4,660,331 miliar rupiah sedangkan harapan penggunaan biaya hanya berjumlah Rp2,630,078 miliar rupiah. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa perlu menambah penerimaan zakat, penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi yang maksimal. Lembaga selanjutnya yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia yang disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang belum mencapai target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp35,843,539 miliar rupiah sedangkan dana yang tersalurkan berjumlah Rp31,480,068. Target biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp6,635,478 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah digunakan mencapai Rp12,978,262 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 15 Orientasi Output Variable Return To Scale 2018

Nama Lembaga	Variabel	2018	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	153,153,229	153,153,229
	Penyaluran Zakat	191,966,485	191,966,485
	Total Biaya	45,283,513	45,283,513
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	120,580,751	120,580,751

	Penyaluran Zakat	120,193,117	120,193,117
	Total Biaya	23,610,234	23,610,234
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	10,562,742	10,562,742
	Penyaluran Zakat	15,940,233	15,940,233
	Total Biaya	2,630,078	2,630,078
 Dompet Dhuafa	Penerimaan Zakat	156,015,369	156,015,369
	Penyaluran Zakat	125,712,449	125,712,449
	Total Biaya	60,695,361	60,695,361
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	45,004,921	55,960,885
	Penyaluran Zakat	50,982,770	58,959,438
	Total Biaya	11,287,389	11,287,389
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	6,618,976	21,209,202
	Penyaluran Zakat	4,229,618	26,028,801
	Total Biaya	4,660,331	4,660,331
Yayasan Rumah Yatim	Penerimaan Zakat	31,566,689	

Ar-Rohman Indonesia.			64,827,667
	Penyaluran Zakat	31,480,068	67,361,587
	Total Biaya	12,978,262	12,978,262

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat tahun 2018 berdasarkan asumsi *Variable Return to Scale* dengan *output oriented*. Pada tabel diatas menunjukkan ada 4 lembaga yang mengalami efisiensi dan 3 lembaga yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang sudah mencapai tingkat efisiensi adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat, dan Dompot Dhuafa. Sedangkan lembaga yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.

Ketiga lembaga yang belum mencapai tingkat efisiensi disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan, Target penerimaan pada Inisiatif Zakat Indonesia berjumlah Rp55,960,885 miliar rupiah sedangkan dana yang terhimpun berjumlah Rp45,004,921 miliar rupiah. Target penyaluran pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia mencapai Rp58,959,438 sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp50,982,770. Target penerimaan zakat pada LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa mencapai Rp21,209,202 miliar rupiah sedangkan dana yang terhimpun berjumlah Rp6,618,976 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp26,028,801 sedangkan dana yang sudah tersalurkan berjumlah Rp4,229,618 miliar rupiah.

Target penerimaan zakat pada Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia mencapai Rp64,827,667 miliar rupiah sedangkan dana yang terhimpun berjumlah Rp31,566,689 miliar rupiah. Target penyaluran pada lembaga ini mencapai

Rp67,361,587 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah tersalurkan berjumlah 31,480,068. Dari penjelasan diatas, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, dan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

4.2.1.4 Analisis Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia 2019

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2019

NO	Organisasi Pengelola Zakat	2019		
		CRS	VRS	Skala
1	Badan Amil Zakat Nasional	0.48	1	Drs
2	Rumah Zakat Indonesia	1	1	-
3	Baitulmaal Muamalat	0.74	1	Irs
4	Dompot Dhuafa	0.46	0.92	Drs
5	Inisiatif Zakat Indonesia	0.56	0.6	Irs
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	0.19	0.27	Irs
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	0,25	0.25	irs

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi tujuh lembaga zakat 2019 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return To scale* (VRS). Berdasarkan asumsi CRS ada 1 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 6 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia sedangkan lembaga yang inefisiensi atau belum efisiensi dalam pengelolaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional, Baitulmall Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Berdasarkan asumsi *Variable Return To scale* ada 3 Organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 4 Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mengalami efisiensi tersebut adalah BAZNAS, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami Inefisiensi adalah Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia

Tabel 4. 17 Orientasi Input Constan Return To Scale 2019

Nama Lembaga	Variabel	2019	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	248,342,677	248,342,677
	Penyaluran Zakat	225,702,309	243,066,592
	Total Biaya	59,796,547	28,378,118
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	199,501,256	199,501,256
	Penyaluran Zakat	195,262,816	195,262,816
	Total Biaya	22,797,009	22,797,009
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	18,707,705	29,112,661
	Penyaluran Zakat	28,494,157	28,494,157
	Total Biaya		

		4,483,928	3,326,704
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	215,801,304	215,801,304
	Penyaluran Zakat	203,802,638	211,216,567
	Total Biaya	53,536,950	24,659,616
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	53,224,469	60,174,509
	Penyaluran Zakat	58,896,091	58,896,091
	Total Biaya	12,212,864	6,876,141
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	8,694,955	9,671,480
	Penyaluran Zakat	9,466,008	9,466,008
	Total Biaya	5,897,911	1,105,160
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	43,031,238	44,765,207
	Penyaluran Zakat	43,814,162	43,814,162
	Total Biaya	20,815,866	5,115,320

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2019 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return*

to Scale (CRS). Berdasarkan asumsi CRS ada 1 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 6 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia sedangkan lembaga yang inefisiensi atau belum efisiensi dalam pengelolaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional, Baitulmall Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

BAZNAS adalah salah satu Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang digunakan belum mencapai target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada BAZNAS mencapai Rp243,066,592 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp225,702,309 miliar rupiah. Target total biaya yang digunakan pada BAZNAS berjumlah Rp28,378,118 miliar rupiah sedangkan biaya yang digunakan BAZNAS mencapai Rp59,796,547 miliar rupiah. BAZNAS perlu menambah penyaluran dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Baitulmall Muamalat. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang digunakan belum mencapai target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp29,112,661 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah terhimpun hanya berjumlah Rp18,707,705 miliar rupiah. Nilai target pada total biaya berjumlah Rp3,326,704 miliar rupiah, sedangkan biaya yang sudah digunakan mencapai Rp4,483,928 miliar rupiah. Lembaga Baitulmall Muamalat perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang mengalami inefisiensi adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan penyaluran zakat dan total biaya yang digunakan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat mencapai Rp211,216,567 miliar

rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp203,802,638 miliar rupiah. penggunaan total biaya yang diharapkan berjumlah Rp24,659,616 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah digunakan berjumlah Rp53,536,950 miliar rupiah. Dompot Dhuafa perlu menambah penyaluran dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Inisiatif Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang digunakan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp60,174,509 miliar rupiah, sedangkan dana yang terhimpun berjumlah Rp53,224,469 miliar rupiah. Penggunaan biaya pada Inisiatif Zakat Indonesia mencapai Rp12,212,864 miliar rupiah sedangkan penggunaan biaya yang diharapkan berjumlah Rp6,876,141 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang mengalami inefisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang digunakan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp9,671,480 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang terhimpun pada tahun 2019 hanya mencapai Rp8,694,955 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini berjumlah Rp1,105,160 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah digunakan berjumlah Rp5,897,911 miliar rupiah. Untuk mencapai tingkat efisiensi LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang digunakan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp44,765,207 miliar rupiah, sedangkan dana zakat

yang terhimpun pada tahun 2019 hanya mencapai Rp43,031,238 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini berjumlah Rp5,115,320 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah digunakan berjumlah Rp20,815,866 miliar rupiah. Untuk mencapai tingkat efisiensi Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya.

Tabel 4. 18 Orientasi Output Constan Return To Scale 2019

Nama Lembaga	Variabel	2019	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	248,342,677	523,291,728
	Penyaluran Zakat	225,702,309	512,174,301
	Total Biaya	59,796,547	59,796,547
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	199,501,256	199,501,256
	Penyaluran Zakat	195,262,816	195,262,816
	Total Biaya	22,797,009	22,797,009
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	18,707,705	39,239,765
	Penyaluran Zakat	28,494,157	38,406,109
	Total Biaya	4,483,928	4,483,928
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat		

		215,801,304	468,512,723
	Penyaluran Zakat	203,802,638	458,559,086
	Total Biaya	53,536,950	53,536,950
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	53,224,469	106,877,253
	Penyaluran Zakat	58,896,091	104,606,627
	Total Biaya	12,212,864	12,212,864
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	8,694,955	51,613,817
	Penyaluran Zakat	9,466,008	9,466,008
	Total Biaya	5,897,911	5,897,911
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	43,031,238	182,163,871
	Penyaluran Zakat	43,814,162	178,293,767
	Total Biaya	20,815,866	20,815,866

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2019 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) yang berorientasi pada output. Berdasarkan asumsi CRS ada 1 organisasi yang mencapai tingkat efisiensi dan 6 organisasi pengelola zakat

mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai efisiensi adalah Rumah Zakat Indonesia sedangkan lembaga yang inefisiensi atau belum efisiensi dalam pengelolaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional, Baitulmall Muamalat, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional merupakan salah satu lembaga yang mengalami inefisiensi. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada BAZNAS mencapai Rp523,291,728 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp248,342,677 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada BAZNAS mencapai Rp512,174,301 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp225,702,309 miliar rupiah. BAZNAS perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Baitulmall Muamalat. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada Baitulmaal Muamalat mencapai Rp39,239,765 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp18,707,705 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada Baitulmaal Muamalat mencapai Rp38,406,109 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp28,494,157 miliar rupiah. Baitulmaal Muamalat perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang mengalami inefisiensi adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada Dompot Dhuafa mencapai Rp468,512,723 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp215,801,304 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada Dhimpet Dhuafa mencapai

Rp458,559,086 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp203,802,638 miliar rupiah. Dompot Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Inisiatif Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada Inisiatif Zakat Indonesia mencapai Rp106,877,253 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun pada adalah Inisiatif Zakat Indonesia hanya berjumlah Rp53,224,469 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada Inisiatif Zakat Indonesia mencapai Rp104,606,627 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp58,896,091 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga selanjutnya yang mengalami inefisiensi adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp51,613,817 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp8,694,955 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga lain yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp182,163,871 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp43,031,238 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp178,293,767 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp43,814,162 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 19 Orientasi Input Variabel Return To Scale 2019

Nama Lembaga	Variabel	2019	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	248,342,677	248,342,677
	Penyaluran Zakat	225,702,309	225,702,309
	Total Biaya	59,796,547	59,796,547
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	199,501,256	199,501,256
	Penyaluran Zakat	195,262,816	195,262,816
	Total Biaya	22,797,009	22,797,009
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	18,707,705	18,707,705
	Penyaluran Zakat	28,494,157	28,494,157
	Total Biaya	4,483,928	4,483,928
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	215,801,304	215,801,304
	Penyaluran Zakat	203,802,638	205,421,513
	Total Biaya	53,536,950	35,145,017
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	53,224,469	

			53,224,469
	Penyaluran Zakat	58,896,091	60,333,315
	Total Biaya	12,212,864	7,980,227
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	8,694,955	18,707,705
	Penyaluran Zakat	9,466,008	28,494,157
	Total Biaya	5,897,911	4,483,928
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	43,031,238	43,031,238
	Penyaluran Zakat	43,814,162	50,930,814
	Total Biaya	20,815,866	6,947,726

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2019 yang dihitung berdasarkan asumsi *Variable Return To scale* (VRS) yang berorientasi pada input. Pada tabel diatas menunjukkan ada 3 Organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 4 Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mengalami efisiensi tersebut adalah BAZNAS, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami Inefisiensi adalah Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan penggunaan biaya belum sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp205,421,513 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan berjumlah Rp203,802,638. Penggunaan biaya yang diharapkan haanya berjumlah Rp35,145,017 miliar rupiah sedangkan biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp53,536,950 miiar rupiah. Dompot Dhuafa perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Inisiatif Zakat Indonesia. hal imi disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp60,333,315 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp58,896,091 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan berjumlah Rp7,980,227 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp12,212,864 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu menambah penyaluran dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga ketiga yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat, penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp 18,707,705 miliar rupiah sedangkan dana yang terhimpun pada lembaga ini berjumlah Rp8,694,955 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp28,494,157 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp9,466,008 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan berjumlah Rp4,483,928 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp5,897,911 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu menambah penerimaan

zakat, penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga terakhir yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan belum sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp50,930,814 miliar rupiah sedangkan dana yang sudah disalurkan berjumlah Rp43,814,162 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan berjumlah Rp6,947,726 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp20,815,866 miliar rupiah. Inisiatif Zakat Indonesia perlu menambah penyaluran dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 20 Orientasi Output Variable Return To Scale 2019

Nama Lembaga	Variabel	2019	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	248,342,677	248,342,677
	Penyaluran Zakat	225,702,309	225,702,309
	Total Biaya	59,796,547	59,796,547
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	199,501,256	199,501,256
	Penyaluran Zakat	195,262,816	195,262,816
	Total Biaya	22,797,009	22,797,009
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat		

		18,707,705	18,707,705
	Penyaluran Zakat	28,494,157	28,494,157
	Total Biaya	4,483,928	4,483,928
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	215,801,304	240,079,665
	Penyaluran Zakat	203,802,638	220,552,543
	Total Biaya	53,536,950	53,536,950
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	53,224,469	95,010,638
	Penyaluran Zakat	58,896,091	98,877,960
	Total Biaya	12,212,864	12,212,864
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	8,694,955	32,667,071
	Penyaluran Zakat	9,466,008	41,370,639
	Total Biaya	5,897,911	5,897,911
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	43,031,238	179,942,675
	Penyaluran Zakat	43,814,162	177,221,474
	Total Biaya		

		20,815,866	20,815,866
--	--	------------	------------

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2019 yang dihitung berdasarkan asumsi *Variable Return to Scale* dengan *Output Oriented*. pada tabel diatas menunjukkan ada 3 Organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 4 Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi atau belum efisien. OPZ yang mengalami efisiensi tersebut adalah BAZNAS, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami Inefisiensi adalah Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp240,079,665 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp215,801,304 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp220,552,543 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp203,802,638 miliar rupiah. lembaga Dompot Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Inisiatif Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp95,010,638 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp53,224,469 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp98,877,960 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp58,896,091 miliar rupiah. Lembaga Inisiatif

Zakat Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga ketiga yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp32,667,071 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp8,694,955 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp41,370,639 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp9,466,008 miliar rupiah. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga terakhir yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2019 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp179,942,675 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp43,031,238 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp177,221,474 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp43,814,162 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

4.2.1.5 Analisis Tingkat Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia 2020

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2020

NO	Organisasi Pengelola Zakat	2020		
		CRS	VRS	Skala
1	Badan Amil Zakat Nasional	0.69	1	drs
2	Rumah Zakat Indonesia	0.73	1	drs

3	Baitulmaal Muamalat	0.6	1	Irs
4	Dompot Dhuafa	0.64	0.87	Drs
5	Inisiatif Zakat Indonesia	1	1	
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	0.28	0.92	Irs
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	0.44	0.48	Irs

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai tingkat efisiensi tujuh organisasi pengelola zakat pada tahun 2020 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return To scale* (VRS). Berdasarkan asumsi CRS ada 1 organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 6 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai efisiensi tersebut adalah Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan lembaga yang mengalami inefisiensi atau belum efisien dalam pengelolaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmall Muamalat, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.

Berdasarkan asumsi *Variable Return to Scale* ada 4 Organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 3 Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi atau belum efisien dalam pengelolaannya. OPZ yang mengalami efisiensi tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami Inefisiensi adalah Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Tabel 4. 22 Orientasi Input Constan Return To Scale 2020

Nama Lembaga	Variabel	2020	
		Aktual	Target

BAZNAS	Penerimaan Zakat	305,347,257	305,347,257
	Penyaluran Zakat	290,141,453	290,666,239
	Total Biaya	68,308,528	47,180,764
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	223,144,146	223,144,146
	Penyaluran Zakat	200,930,743	212,415,432
	Total Biaya	47,273,695	34,479,141
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	16,306,512	24,182,399
	Penyaluran Zakat	23,019,715	23,019,715
	Total Biaya	6,188,483	3,736,546
Dompet Dhuafa	Penerimaan Zakat	204,546,161	204,546,161
	Penyaluran Zakat	160,562,641	194,711,634
	Total Biaya	49,081,592	31,605,472
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	84,291,752	84,291,752
	Penyaluran Zakat	80,239,026	80,239,026

	Total Biaya	13,024,349	13,024,349
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	10,305,126	11,998,838
	Penyaluran Zakat	11,421,937	11,421,937
	Total Biaya	6,722,102	1,854,002
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	61,541,310	65,102,919
	Penyaluran Zakat	61,972,787	61,972,787
	Total Biaya	22,821,551	10,059,384

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2020 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return To scale* (CRS) yang berorientasi pada input. Pada tabel diatas menunjukkan ada 1 organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 6 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai efisiensi tersebut adalah Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan lembaga yang mengalami inefisiensi atau belum efisien dalam pengelolaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmall Muamalat, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target

penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp290,666,239 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp290,141,453 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp47,180,764 miliar rupiah sedangkan total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp68,308,528 miliar rupiah. Badan Amil Zakat Nasional perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Rumah Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp212,415,432 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp200,930,743 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp34,479,141 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp47,273,695 miliar rupiah. Rumah Zakat Indonesia perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga ketiga yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Baitulmaal Muamalat. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp24,182,399 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun berjumlah Rp16,306,512 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp3,736,546 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp6,188,483 miliar rupiah. Baitulmall Muamalat perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga keempat yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Rumah Dompot Dhufa. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target

penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp194,711,634 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp160,562,641 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp31,605,472 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp49,081,592 miliar rupiah. Dompot dhuafa perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kelima yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp11,998,838 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun berjumlah Rp10,305,126 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp1,854,002 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp6,722,102 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga keenam yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp65,102,919 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun berjumlah Rp61,541,310 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp10,059,384 miliar rupiah sedangkan total biaya yang sudah dikeluarkan mencapai Rp22,821,551 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 23 Orientasi Output *Constan Return To Scale* 2020

Nama Lembaga	Variabel	2020	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	305,347,257	442,083,171
	Penyaluran Zakat	290,141,453	420,827,924
	Total Biaya	68,308,528	68,308,528
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	223,144,146	305,948,695
	Penyaluran Zakat	200,930,743	291,238,759
	Total Biaya	47,273,695	47,273,695
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	16,306,512	40,050,990
	Penyaluran Zakat	23,019,715	38,125,349
	Total Biaya	6,188,483	6,188,483
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	204,546,161	317,649,149
	Penyaluran Zakat	160,562,641	302,376,659
	Total Biaya	49,081,592	49,081,592
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat		

		84,291,752	84,291,752
	Penyaluran Zakat	80,239,026	80,239,026
	Total Biaya	13,024,349	13,024,349
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	10,305,126	43,504,497
	Penyaluran Zakat	11,421,937	41,412,812
	Total Biaya	6,722,102	6,722,102
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	61,541,310	147,697,863
	Penyaluran Zakat	61,972,787	140,596,588
	Total Biaya	22,821,551	22,821,551

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2020 yang dihitung berdasarkan asumsi *Constan Return To scale* (CRS) yang berorientasi pada output. Pada tabel diatas menunjukkan ada 1 organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 6 organisasi pengelola zakat mengalami inefisiensi atau belum efisien. Lembaga yang mencapai efisiensi tersebut adalah Inisiatif Zakat Indonesia sedangkan lembaga yang mengalami inefisiensi atau belum efisien dalam pengelolaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmall Muamalat, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Badan Amil Zakat Nasional. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp442,083,171 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp305,347,257 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp420,827,924 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp290,141,453 miliar rupiah. lembaga Badan Amil Zakat Nasional perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Rumah Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp305,948,695 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp223,144,146 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp291,238,759 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp200,930,743 miliar rupiah. lembaga Rumah Zakat Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga ketiga yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Baitulmaal Muamalat. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp40,050,990 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp16,306,512 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp38,125,349 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp23,019,715 miliar rupiah. Baitulmaal Muamalat perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga keempat yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Rumah Dompot Dhufa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp317,649,149 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp204,546,161 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp302,376,659 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp160,562,641 miliar rupiah. lembaga Dompot Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kelima yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp43,504,497 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp10,305,126 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp41,412,812 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp11,421,937 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga keenam yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp147,697,863 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp61,541,310 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp140,596,588 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp61,972,787 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 24 Orientasi Input *Variable Return To Scale* 2020

Nama Lembaga	Variabel	2020	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	305,347,257	305,347,257
	Penyaluran Zakat	290,141,453	290,141,453
	Total Biaya	68,308,528	68,308,528
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	223,144,146	223,144,146
	Penyaluran Zakat	200,930,743	200,930,743
	Total Biaya	47,273,695	47,273,695
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	16,306,512	16,306,512
	Penyaluran Zakat	23,019,715	23,019,715
	Total Biaya	6,188,483	6,188,483
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	204,546,161	204,546,161
	Penyaluran Zakat	160,562,641	184,765,212
	Total Biaya	49,081,592	42,686,314
Inisiatif Zakat	Penerimaan Zakat		

Indonesia		84,291,752	84,291,752
	Penyaluran Zakat	80,239,026	80,239,026
	Total Biaya	13,024,349	13,024,349
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	10,305,126	16,306,512
	Penyaluran Zakat	11,421,937	23,019,715
	Total Biaya	6,722,102	6,188,483
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	61,541,310	62,588,683
	Penyaluran Zakat	61,972,787	61,972,787
	Total Biaya	22,821,551	10,842,121

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2020 yang dihitung berdasarkan asumsi *Variable Return To scale* (VRS) yang berorientasi pada input. Pada tabel diatas menunjukkan ada 4 Organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 3 Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi atau belum efisien dalam pengelolaannya. OPZ yang mengalami efisiensi tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal Muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami Inefisiensi adalah Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp184,765,212 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp160,562,641 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp42,686,314 miliar rupiah sedangkan total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp49,081,592 miliar rupiah. Lembaga Dompot Dhuafa perlu menambah penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat, penyaluran zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan pada lembaga ini mencapai Rp16,306,512 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp10,305,126 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp23,019,715 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang sudah tersalurkan berjumlah Rp11,421,937 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp6,188,483 miliar rupiah sedangkan total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp6,722,102 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan zakat, penyaluran zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga ketiga yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan zakat dan total biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Target penerimaan pada lembaga ini mencapai Rp62,588,683 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp61,541,310 miliar rupiah. Penggunaan biaya yang diharapkan pada lembaga ini hanya berjumlah Rp10,842,121 miliar rupiah sedangkan total biaya yang dikeluarkan mencapai

Rp22,821,551 miliar rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan zakat dan mengurangi penggunaan biaya agar tercapainya tingkat efisiensi.

Tabel 4. 25 Orientasi Output Variable Return To Scale 2020

Nama Lembaga	Variabel	2020	
		Aktual	Target
BAZNAS	Penerimaan Zakat	305,347,257	305,347,257
	Penyaluran Zakat	290,141,453	290,141,453
	Total Biaya	68,308,528	68,308,528
Rumah Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	223,144,146	223,144,146
	Penyaluran Zakat	200,930,743	200,930,743
	Total Biaya	47,273,695	47,273,695
Baitulmaal muamalat	Penerimaan Zakat	16,306,512	16,306,512
	Penyaluran Zakat	23,019,715	23,019,715
	Total Biaya	6,188,483	6,188,483
Dompot Dhuafa	Penerimaan Zakat	204,546,161	230,209,320
	Penyaluran Zakat		

		160,562,641	208,598,205
	Total Biaya	49,081,592	49,081,592
Inisiatif Zakat Indonesia	Penerimaan Zakat	84,291,752	84,291,752
	Penyaluran Zakat	80,239,026	80,239,026
	Total Biaya	13,024,349	13,024,349
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	Penerimaan Zakat	10,305,126	21,613,552
	Penyaluran Zakat	11,421,937	27,486,349
	Total Biaya	6,722,102	6,722,102
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	Penerimaan Zakat	61,541,310	123,466,168
	Penyaluran Zakat	61,972,787	117,436,946
	Total Biaya	22,821,551	22,821,551

Sumber : Hasil Pengolahan Data DEA, 2022

Tabel diatas merupakan penjelasan dari setiap variabel pada organisasi pengelola zakat pada tahun 2020 yang dihitung berdasarkan asumsi VRS dengan *output oriented*. Tabel diatas menunjukkan ada 4 Organisasi Pengelola Zakat yang mencapai tingkat efisiensi dan 3 Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami inefisiensi atau belum efisien dalam pengelolaannya. OPZ yang mengalami efisiensi tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat Indonesia, Baitulmaal

Muamalat dan Inisiatif Zakat Indonesia. Sedangkan Organisasi Pengelola Zakat yang mengalami Inefisiensi adalah Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman Indonesia.

Lembaga pertama yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Dompot Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp230,209,320 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp204,546,161 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp208,598,205 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp160,562,641 miliar rupiah. Lembaga Dompot Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Lembaga kedua yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp21,613,552 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp10,305,126 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp27,486,349 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp11,421,937 miliar rupiah. LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

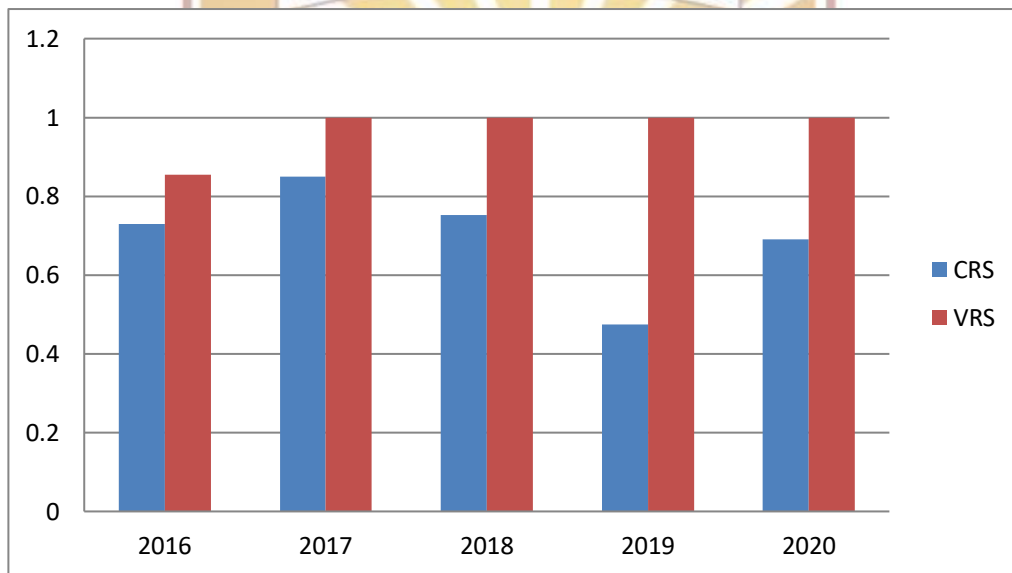
Lembaga ketiga yang belum mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2020 adalah Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerimaan dan penyaluran zakat belum mencapai target yang diharapkan. Target Penerimaan zakat pada lembaga ini mencapai Rp123,466,168 miliar rupiah sedangkan dana zakat yang terhimpun hanya berjumlah Rp61,541,310 miliar rupiah. Target penyaluran zakat pada lembaga ini mencapai Rp117,436,946 miliar rupiah, sedangkan dana zakat yang sudah disalurkan hanya berjumlah Rp61,972,787 miliar

rupiah. Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia perlu menambah penerimaan dan penyaluran zakat agar tercapainya tingkat efisiensi.

Pada penelitian ini akan dilihat perbandingan efisiensi asumsi CRS dan VRS pada tujuh Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia dari tahun 2016-2020 dalam bentuk diagram batang. Penyajian datanya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Badan Amil Zakat Nasional

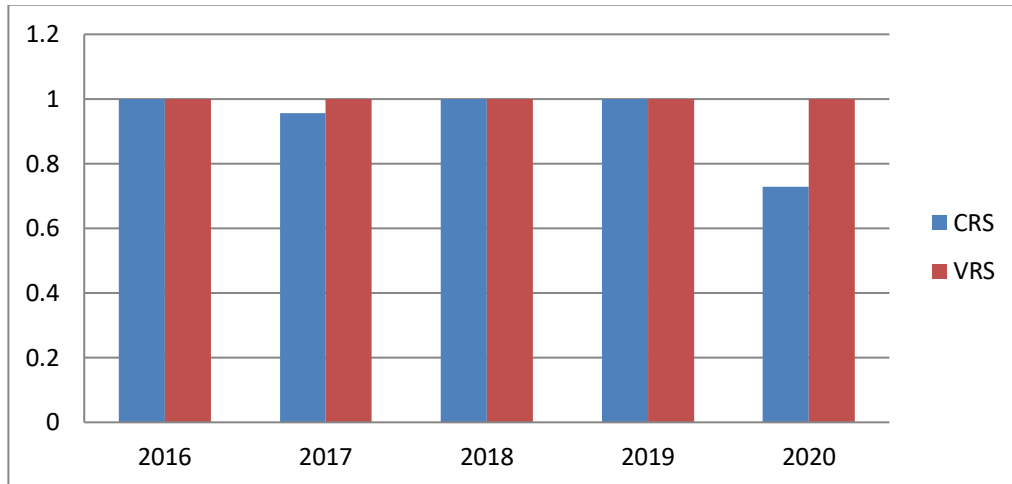
Grafik 4.1 Grafik tingkat efisiensi BAZNAS 2016-2020



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constant Return To Scale* Badan Amil Zakat Nasional tidak pernah mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020 sedangkan berdasarkan asumsi *Variable Return To Scale* Badan Amil Zakat Nasional mengalami efisiensi selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017-2020 dan pada tahun 2016 belum mencapai tingkat efisiensi.

2. Rumah Zakat Indonesia

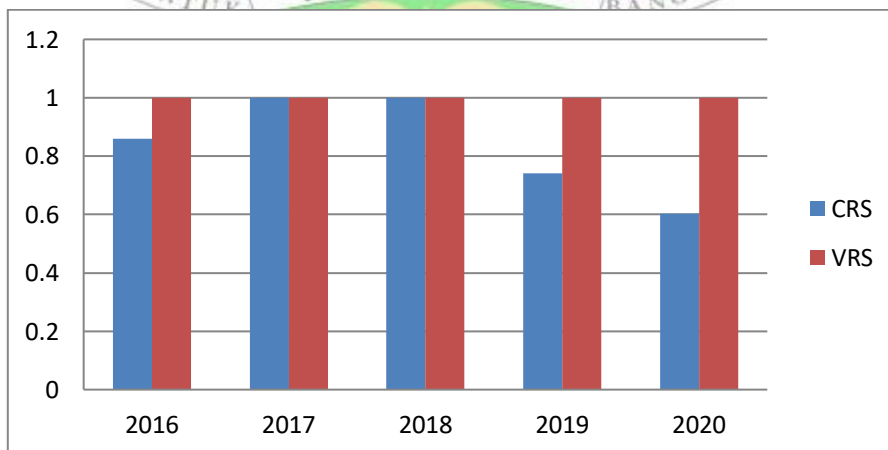
Grafik 4.2 tingkat efisiensi Rumah Zakat Indonesia 2016-2020



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constant Return To Scale* Rumah Zakat Indonesia mengalami efisiensi pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2020 lembaga ini belum mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi *Variable Return To Scale* Rumah Zakat Indonesia mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020.

3. Baitulmaal Muamalat

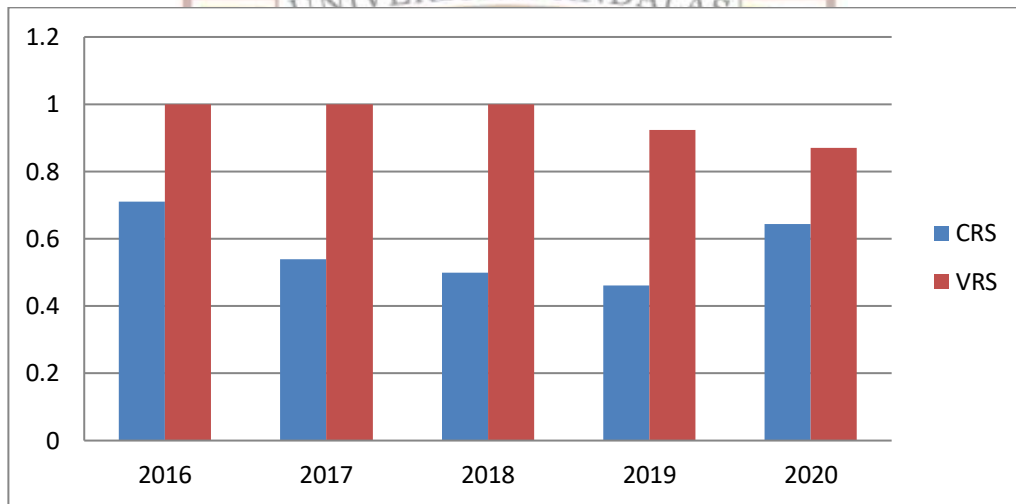
Grafik 4.3 tingkat efisiensi Baitulmaal Muamalat 2016-2020



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constan Return To Scale* Baitumaal Muamalat mengalami efisiensi pada tahun 2017 dan 2018 Sedangkan pada tahun 2016, 2019 dan 2020 lembaga ini belum mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi *Variable Return To Scale* Baitumaal Muamalat mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020.

4. Dompot Dhuafa

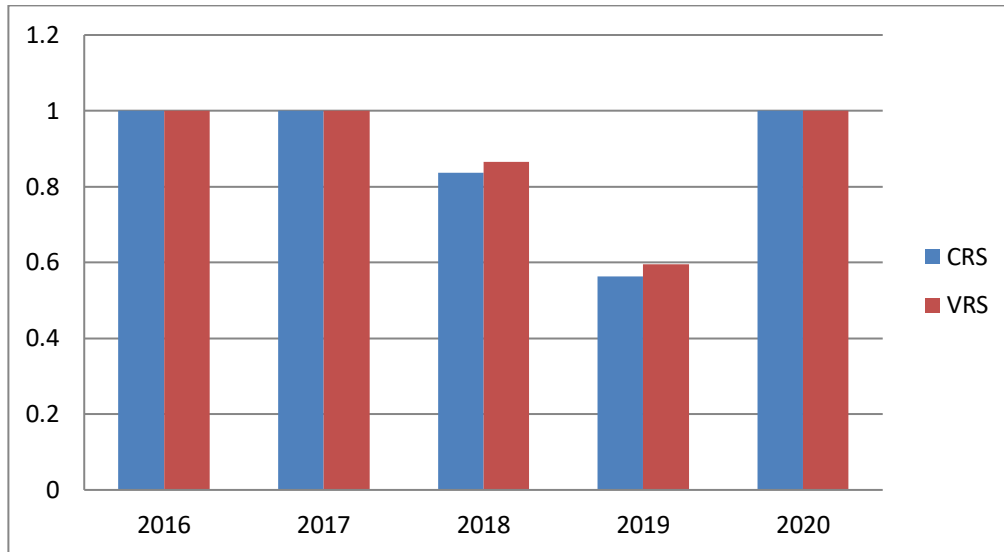
Grafik 4.4 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa 2016-2020



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constan Return To Scale* Dompot Dhuafa tidak pernah mengalami efisiensi ri tahun 2016-2020 sedangkan berdasarkan asumsi *Variable Return To Scale* Dompot Dhuafa mengalami efisiensi pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Pada tahun 2019 dan 2020 Dompot Dhuafa belum mengalami mencapai tingkat efisiensi.

5. Inisiatif Zakat Indonesia

Grafik 4.5 tingkat efisiensi Inisiatif Zakat Indonesia 2016-2020

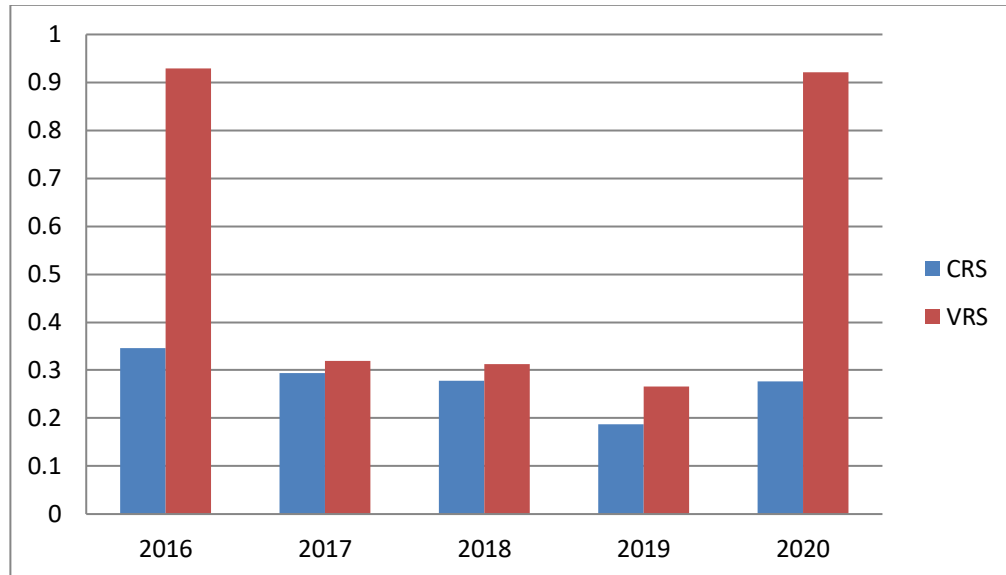


Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constant Return to Scale* Inisiatif Zakat Indonesia mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2016, 2017, dan 2020 sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 lembaga ini belum mencapai tingkat efisiensi. Berdasarkan asumsi *Variable Return to Scale* pada tahun 2016, 2017, dan 2020 Inisiatif Zakat Indonesia mencapai tingkat efisiensi dan pada tahun 2018 dan 2019 lembaga ini belum mencapai tingkat efisiensi.

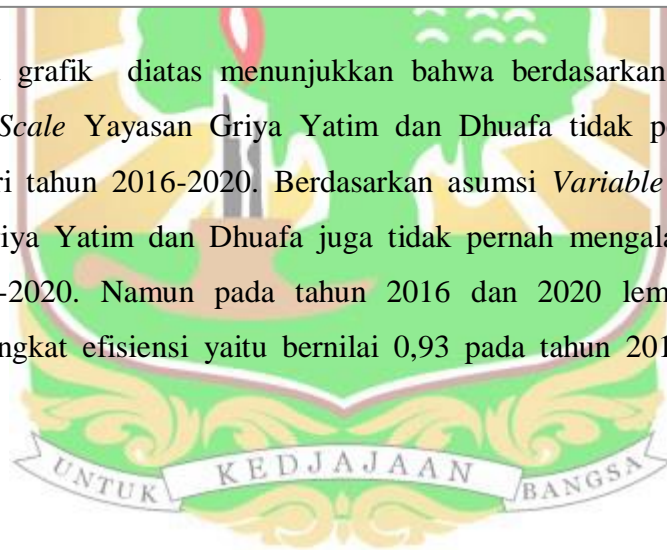


6. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

Grafik 4.6 tingkat efisiensi LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa 2016-2020

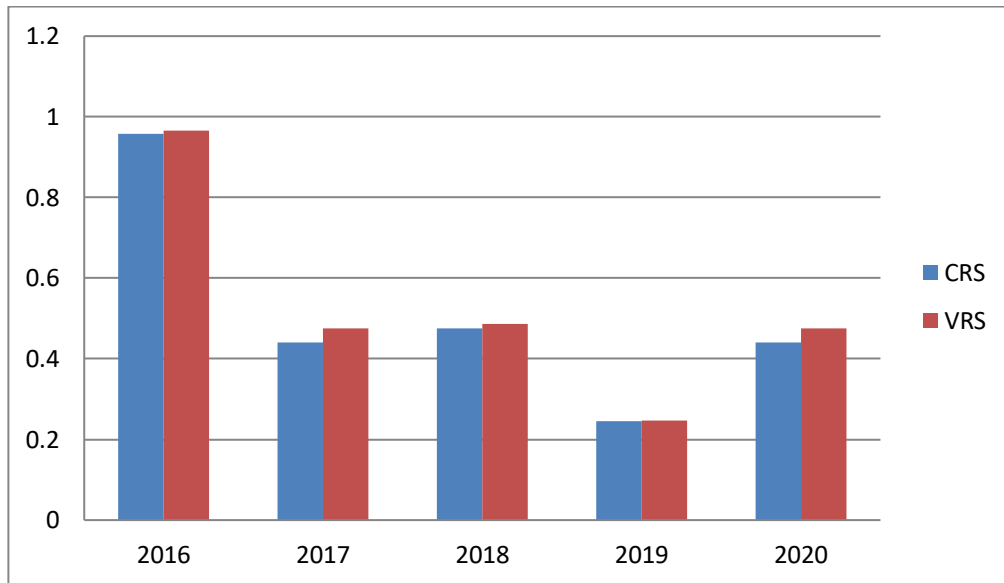


Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constant Return To Scale* Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa tidak pernah mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020. Berdasarkan asumsi *Variable Return To Scale* Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa juga tidak pernah mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020. Namun pada tahun 2016 dan 2020 lembaga ini hampir mencapai tingkat efisiensi yaitu bernilai 0,93 pada tahun 2016 dan 0,92 pada tahun 2020.



7. Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia

Grafik 4.7 Tingkat efisiensi Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia 2016-2020



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi *Constant Return To Scale* Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia tidak pernah mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020. Namun pada tahun 2016 lembaga ini haampir mencapai tingkat efisiensi yaitu bernilai 0,96. Berdasarkan asumsi *Variable Return To Scale* Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia juga tidak pernah mengalami efisiensi dari tahun 2016-2020..

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat pada lembaga zakat periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Berikut tabel perbandingan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat berdasarkan asumsi CRS dan VRS.

Tabel 5. 1 Perbandingan efisiensi *Constan Return to Scale* dan *Variable Return to Scale* pada organisasi pengelola zakat di Indonesia tahun 2016-2020

OPZ	CRS					VRS				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
Badan Amil Zakat Nasional	TE	TE	TE	TE	TE	TE	E	E	E	E
Rumah Zakat Indonesia	E	TE	E	E	TE	E	E	E	E	E
Baitulmaal Muamalat	TE	E	E	TE	TE	E	E	E	E	E
Dompot Dhuafa	TE	TE	TE	TE	TE	E	E	E	TE	TE
Inisiatif Zakat Indonesia	E	E	TE	TE	E	E	E	TE	TE	E
LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE
Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE	TE

Keterangan :

E : Mengalami Efisiensi

TE : Tidak Mengalami Efisiensi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi CRS lembaga yang sering mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah Rumah Zakat Indonesia dan Inisiatif Zakat Indonesia yaitu sebanyak 3 kali. Sedangkan organisasi pengelola Zakat yang tidak pernah mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah BAZNAS, Dompot Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman Indonesia. Adapun Baitulmaal Muamalat mengalami efisiensi sebanyak 2 kali.

Berdasarkan asumsi VRS Organisasi Pengelola Zakat yang selalu mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah Rumah Zakat Indonesia dan Baitulmaal Muamalat. Adapun Badan Amil Zakat Nasional mengalami efisiensi sebanyak 4 kali, Dompot Dhuafa dan Inisiatif Zakat Indonesia sebanyak 3 kali dan LAZ yayasan Griya Yatim Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman Indonesia tidak pernah mengalami efisiensi periode 2016-2020.

Penyebab belum tercapainya efisiensi pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat dari 2 orientasi yaitu orientasi input dan orientasi output. Berdasarkan orientasi input, Organisasi Pengelola Zakat yang belum mencapai efisiensi disebabkan karena terlalu banyaknya biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan orientasi output, disebabkan karena kurang maksimalnya dalam pengumpulan dan penyaluran zakat.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan diatas dapat dibuat implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Organisasi Pengelola Zakat diharapkan agar memperhatikan tingkat efisiensi dan melihat apa saja yang menyebabkan suatu lembaga zakat belum mencapai tingkat efisiensi. Sehingga masing-masing OPZ bisa

mengevaluasi kinerjanya dan bisa menjadi lembaga sosial yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Bagi praktisi zakat diharapkan lebih memperhatikan bagian-bagian variabel yang penting dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat, seperti menghemat penggunaan biaya-biaya, sehingga tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat bisa tercapai. Selain itu, praktisi zakat sebaiknya perlu meningkatkan kreatifitas agar pengumpulan dana zakat bisa lebih maksimal.
3. Sebaiknya semua Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia perlu mempublikasikan laporan keuangannya agar bisa meningkatkan kepercayaan Muzakki dan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur efisiensi lembaga zakat yang belum pernah diteliti sebelumnya.

5.3 Rekomendasi

Untuk penelitian yang lebih menyeluruh, maka terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah lembaga yang akan diteliti agar semua OPZ di Indonesia bisa dilihat tingkat efisiensinya.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel input dan 2 variabel output. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel input dan outputnya agar bisa dilihat penyebab secara spesifik tidak efisiennya suatu lembaga dalam mengelola dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Slamet Rusydiana, S. A.-F. (2016). The efficiency of Zakah Institutions Using Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 8 (2), 213-226.
- Aji, T. S. (2019). Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Mengelola Dana ZIS dengan Metode DEA (Studi Pada YSDF Surabaya). *Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.6 No.2*, 148-165.
- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *TAZKIA, Vol 4 No 2*, 760-784.
- Ali, A. d. (2010). Analisis Efisiensi Baitumaal Muamalat Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri). *Tazkia Islamic Finance & Business Review*, 5(52), 110-125.
- Arafat, E. S. (2004). Mengukur Efisiensi Realtif Kantor Cabang LAZ Dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*.
- Atiya, N. T. (2020). A Techno Efficiency Analysis Of Zakat Institutions In Indonesia. *International Journal Of Zakat, Vol 5, No. 3*.
- Atiya, N. T. (n.d.). A Techno Efficiency Analysis Of Zakat Institutions In Indonesia. *International Journal Of Zakat*.
- Ayubi, S. A.-.,. (2018). "Examining The Efficiency Of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences. *International Journal Of Zakat, Vol. 3, No.1*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2016-2020.
- Badan Amil Zakat Nasional. 2021. Laporan Perubahan Dana Badan Amil Zakat 2016-2020.
- Baitulmaal Muamalat. 2021. Laporan Perubahan Dana Baitulmall Muamalat 2016-2020.

- Dompot Dhuafa. 2021. Laporan Perubahan Dana Dompot Dhuafa 2016-2020.
- Inisiatif Zakat Indonesia. 2021. Laporan Perubahan Dana Inisiatif Zakat Indonesia 2016-2020.
- LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa. 2021. Laporan Perubahan Dana LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa 2016-2020.
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1).
- Muhamad Nafik Hadi Ryandono, T. W. (2021). Efficiency Analysis of Zakat Institutions Based on The Organizational Cluster in Indonesia: Free Disposal Hull (FDH) Approach. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics, Volume 5 Issue 2, July 2021*, 218-233.
- Mukhlisin, H. d. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (03), 675-684.
- Nafisatul Firdaus, N. I. (2019). Efficiency Analysis of Zakat Organization in National Level and Region of Semarang City. *Volume 2*, 1-12.
- Nurasyiah, A. F. (2019). Efficiency And Productivity Of Zakat Institution In Malaysia And Indonesia The Comparative Study. *In International*.
- Parisi, S. (n.d.). Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 7*.
- Purnama Subardi, H. M. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat Di Tiga Negara Asean (Indonesia, Malaysia Dan Singapura). *Jurnal Islamic Economics, Vol. 11, No. 1*.
- Rofiul Wahyudi, A. S. (2021). The Efficiency of Amol Zakat Institution (LAZ) In Indonesian Islamic Bank : Data Envelopment Analysis Approach. *MADANIA, Vol. 25, No. 2*, 169-180.
- Rustyani, S. a. (2018). Measurement Of Efficiency And Productivity Of Zakat Institutions In Indonesia Using Data Envelopment Analysis And The Malmquist Productivity Index. *International Journal Of*.

Rumah Zakat Indonesia. 2021. Laporan Perubahan Dana Rumah Zakat Indonesia 2016-2020.

Safaah Restuning Hayati, S. A. (2019). The Efficiency of Zakat Management Organizations in Indonesia : Data Envelopment Analysis Approach. *Muqtashid*, 10 (2), 95-106.

Susilowati, D. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Multiparadigma*, Volume 9, No 2, 346-364.

Takril, N. F. (2020). Effectiveness Of Zakat Collection And Distribution Of Zakat Counter At Higher Learning Institutions. *International Journal Of Islamic Economics And Finance Research*, Vol. 3, No. 2.

Wahab, N. A. (2013). Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Malaysia : A Non-parametric Approach. *Asian Journal of Business and Accounting*, Vol. 6 (2), 171-180.

Wulandari, R. (2013). Pengukuran Efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia 2021. Laporan Perubahan Dana Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia 2016-2020.



LAMPIRAN

Data Input dan Output Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2016

NO	Organisasi Pengelola Zakat	Input	Output	
		Total Biaya	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1	Badan Amil Zakat Nasional	23840161	97637658	67727020
2	Rumah Zakat Indonesia	23336242	109338881	113599506
3	Baitulmaal Muamalat	3418943	12435363	14318840
4	Dompot Dhuafa	44722774	143341657	153591800
5	Inisiatif Zakat Indonesia	6551964	43589968	17985105
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	3679100	6240829	5880988
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	9618817	19794427	44847115

Data Input dan Output Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2017

NO	Organisasi Pengelola Zakat	Input	Output	
		Total Biaya	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1	Badan Amil Zakat Nasional	31492664	138096291	118071047
2	Rumah Zakat Indonesia	23704231	113382621	117151420
3	Baitulmaal Muamalat	2833381	11813716	15227201
4	Dompot Dhuafa	52246387	145858551	120446546
5	Inisiatif Zakat Indonesia	7857920	40256812	40410190
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	3887175	5671399	5917864

7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	9952205	20687492	18730435
---	--	---------	----------	----------

Data Input dan Output Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2018

NO	Organisasi Pengelola Zakat	Input	Output	
		Total Biaya	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1	Badan Amil Zakat Nasional	45283513	153153229	191966485
2	Rumah Zakat Indonesia	23610234	120580751	120193117
3	Baitulmaal Muamalat	2630078	10562742	15940233
4	Dompot Dhuafa	60695361	156015369	125712449
5	Inisiatif Zakat Indonesia	11287389	45004921	50982770
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	4660331	6618976	4229618
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	12978262	31566689	31480068

Data Input dan Output Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2019

NO	Organisasi Pengelola Zakat	Input	Output	
		Total Biaya	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1	Badan Amil Zakat Nasional	59796547	248342677	225702309
2	Rumah Zakat Indonesia	22797009	199501256	195262816
3	Baitulmaal Muamalat	4483928	18707705	28494157
4	Dompot Dhuafa	53536950	215801304	203802638
5	Inisiatif Zakat Indonesia	12212864	53224469	58896091
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	5897911	8694955	9466008

7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	20815866	43031238	43814162
---	--	----------	----------	----------

Data Input dan Output Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Periode 2020

NO	Organisasi Pengelola Zakat	Input	Output	
		Total Biaya	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1	Badan Amil Zakat Nasional	68,308,528	305,347,257	290,141,453
2	Rumah Zakat Indonesia	47273695	223144146	200930743
3	Baitulmaal Muamalat	6188483	16306512	23019715
4	Dompot Dhuafa	49081592	204546161	160562641
5	Inisiatif Zakat Indonesia	13024349	84291752	80239026
6	LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa	6722102	10305126	11421937
7	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.	22821551	61541310	61972787



Hasil Pengolahan Data Metode Data Envelopment Analysis

Hasil Pengukuran DEA 2016

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 16-ins.txt

Data file = 16-dta.txt

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	0.732
2	1.000
3	0.860
4	0.705
5	1.000
6	0.346
7	0.958



Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.732

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	97637658.000	0.000	0.000	97637658.000
output	2	67727020.000	0.000	0.000	67727020.000

input 1 23840161.000 -6398921.403 0.000 17441239.597

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output 1	1	109338881.000	0.000	0.000	109338881.000
output 2	2	113599506.000	0.000	0.000	113599506.000
input 1	1	23336242.000	0.000	0.000	23336242.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 0.860

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output 1	1	12435363.000	0.000	1346439.386	13781802.386
output 2	2	14318840.000	0.000	0.000	14318840.000
input 1	1	3418943.000	-477487.292	0.000	2941455.708

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.705

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
----------	--	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	value
output	1	143341657.000	0.000	4489580.424	147831237.424
output	2	153591800.000	0.000	0.000	153591800.000
input	1	44722774.000	-13171092.657	0.000	31551681.343

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	43589968.000	0.000	0.000	43589968.000
output	2	17985105.000	0.000	0.000	17985105.000
input	1	6551964.000	0.000	0.000	6551964.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.346

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	6240829.000	0.000	0.000	6240829.000
output	2	5880988.000	0.000	0.000	5880988.000
input	1	3679100.000	-2407886.540	0.000	1271213.460

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.958

PROJECTION SUMMARY:

Variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	19794427.000	0.000	23370667.13	43165094.135
output 2	44847115.000	0.000	0.000	44847115.000
input 1	9618817.000	-406073.340	0.000	9212743.660

Output orientated DEA

Scale assumption: CRS

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.732

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	97637658.000	35821748.568	0.000	133459406.568
output 2	67727020.000	24847997.498	0.000	92575017.498
input 1	23840161.000	0.000	0.000	23840161.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
----------	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	
	value				
output	1	109338881.000	0.000	0.000	109338881.000
output	2	113599506.000	0.000	0.000	113599506.000
input	1	23336242.000	0.000	0.000	23336242.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 0.860

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	12435363.000	2018635.800	1565007.251	16019006.052
output	2	14318840.000	2324381.125	0.000	16643221.125
input	1	3418943.000	0.000	0.000	3418943.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.705

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	143341657.000	59837262.727	6363733.472	209542653.199
output	2	153591800.000	64116134.009	0.000	217707934.009
input	1	44722774.000	0.000	0.000	44722774.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	43589968.000	0.000	0.000	43589968.000
output	2	17985105.000	0.000	0.000	17985105.000
input	1	6551964.000	0.000	0.000	6551964.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.346

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	6240829.000	11821152.479	0.000	18061981.479
output	2	5880988.000	11139554.677	0.000	17020542.677
input	1	3679100.000	0.000	0.000	3679100.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.958

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	19794427.000	872485.916	24400784.245	45067697.161

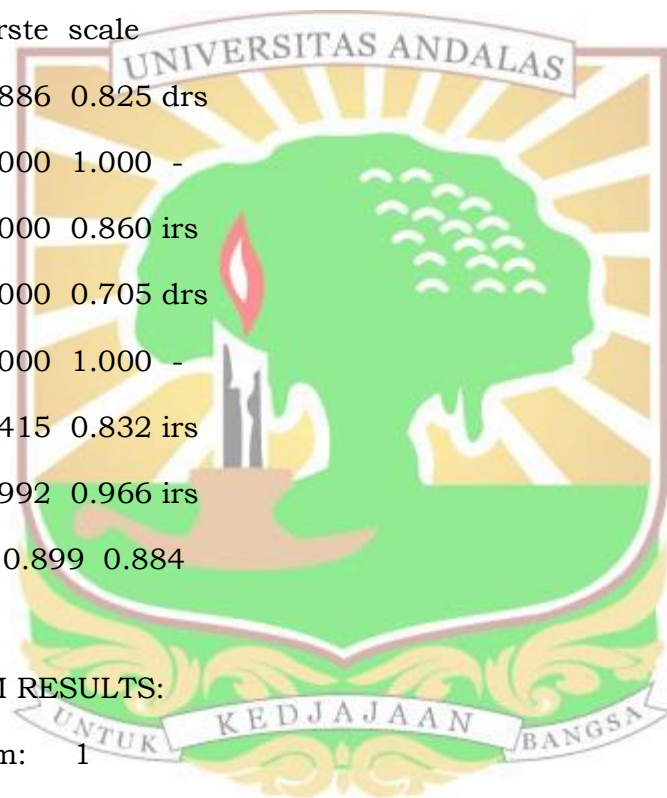
output	2	44847115.000	1976742.051	0.000	46823857.051
input	1	9618817.000	0.000	0.000	9618817.000

Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.732	0.886	0.825	drs
2	1.000	1.000	1.000	-
3	0.860	1.000	0.860	irs
4	0.705	1.000	0.705	drs
5	1.000	1.000	1.000	-
6	0.346	0.415	0.832	irs
7	0.958	0.992	0.966	irs
mean	0.800	0.899	0.884	



FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.854

Scale efficiency = 0.857 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected	
	value	movement	movement	value	
output	1	97637658.000	0.000	0.000	97637658.000

output	2	67727020.000	0.000	28856152.542	96583172.542
input	1	23840161.000	-3490988.608	0.000	20349172.392

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	
output	1	109338881.000	0.000	0.000	109338881.000
output	2	113599506.000	0.000	0.000	113599506.000
input	1	23336242.000	0.000	0.000	23336242.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.860 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	
output	1	12435363.000	0.000	0.000	12435363.000
output	2	14318840.000	0.000	0.000	14318840.000
input	1	3418943.000	0.000	0.000	3418943.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.705 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	143341657.000	0.000	0.000	143341657.000
output	2	153591800.000	0.000	0.000	153591800.000
input	1	44722774.000	0.000	0.000	44722774.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	43589968.000	0.000	0.000	43589968.000
output	2	17985105.000	0.000	0.000	17985105.000
input	1	6551964.000	0.000	0.000	6551964.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.929

Scale efficiency = 0.372 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
----------	--	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	value
output	1	6240829.000	0.000	6194534.000	12435363.000
output	2	5880988.000	0.000	8437852.000	14318840.000
input	1	3679100.000	-260157.000	0.000	3418943.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.992

Scale efficiency = 0.965 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	19794427.000	0.000	22438250.675	42232677.675
output	2	44847115.000	0.000	0.000	44847115.000
input	1	9618817.000	-75410.843	0.000	9543406.157

Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.886

Scale efficiency = 0.825 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	97637658.000	12502411.565	0.000	110140069.565

output	2	67727020.000	8672382.106	38142420.152	114541822.258
input	1	23840161.000	0.000	0.000	23840161.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	109338881.000	0.000	0.000	109338881.000
output	2	113599506.000	0.000	0.000	113599506.000
input	1	23336242.000	0.000	0.000	23336242.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.860 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	12435363.000	0.000	0.000	12435363.000
output	2	14318840.000	0.000	0.000	14318840.000
input	1	3418943.000	0.000	0.000	3418943.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.705 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	143341657.000	0.000	0.000	143341657.000
output	2	153591800.000	0.000	0.000	153591800.000
input	1	44722774.000	0.000	0.000	44722774.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	43589968.000	0.000	0.000	43589968.000
output	2	17985105.000	0.000	0.000	17985105.000
input	1	6551964.000	0.000	0.000	6551964.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.415

Scale efficiency = 0.832 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
----------	--	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	value
output	1	6240829.000	8781522.269	0.000	15022351.269
output	2	5880988.000	8275187.012	467101.027	14623276.039
input	1	3679100.000	0.000	0.000	3679100.000

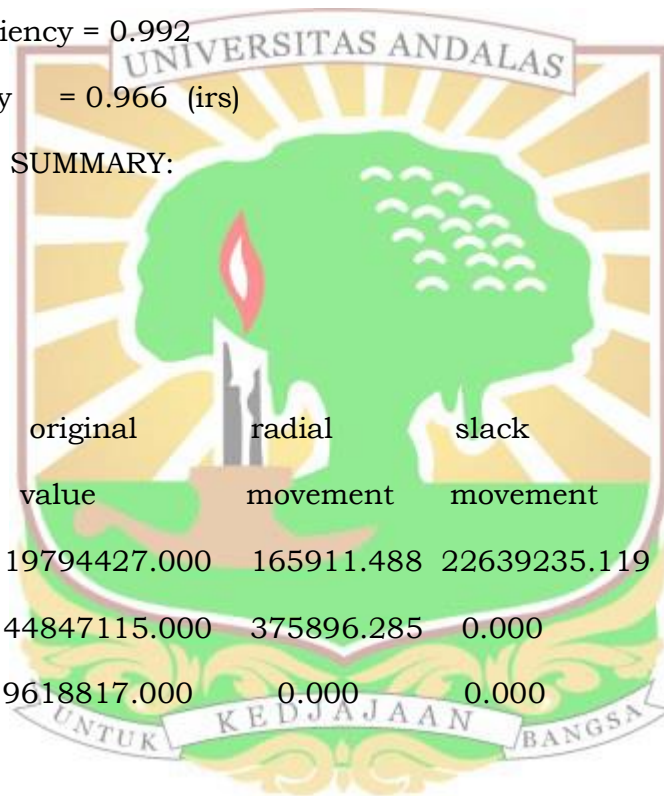
Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.992

Scale efficiency = 0.966 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	19794427.000	165911.488	22639235.119	42599573.607
output	2	44847115.000	375896.285	0.000	45223011.285
input	1	9618817.000	0.000	0.000	9618817.000



Hasil Pengukuran DEA 2017

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	0.856
2	0.956
3	1.000

4 0.545
 5 1.000
 6 0.294
 7 0.406
 mean 0.722

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.856

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	138096291.000	0.000	0.000	138096291.000
output 2	118071047.000	0.000	20551389.312	138622436.312
input 1	31492664.000	-4536987.356	0.000	26955676.644

Results for firm: 2

Technical efficiency = 0.956

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	113382621.000	0.000	0.000	113382621.000

output	2	117151420.000	0.000	0.000	117151420.000
input	1	23704231.000	-1050086.236	0.000	22654144.764

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	11813716.000	0.000	0.000	11813716.000
output	2	15227201.000	0.000	0.000	15227201.000
input	1	2833381.000	0.000	0.000	2833381.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.545

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	145858551.000	0.000	0.000	145858551.000
output	2	120446546.000	0.000	25967724.435	146414270.435
input	1	52246387.000	-23775557.639	0.000	28470829.361

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	40256812.000	0.000	0.000	40256812.000
output	2	40410190.000	0.000	0.000	40410190.000
input	1	7857920.000	0.000	0.000	7857920.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.294

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	5671399.000	0.000	0.000	5671399.000
output	2	5917864.000	0.000	0.000	5917864.000
input	1	3887175.000	-2744941.388	0.000	1142233.612

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.406

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	20687492.000	0.000	0.000	20687492.000
output	2	18730435.000	0.000	2035876.111	20766311.111
input	1	9952205.000	-5914114.325	0.000	4038090.675

Output orientated DEA

Scale assumption: CRS

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.856

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	138096291.000	23243383.370	0.000	161339674.370
output 2	118071047.000	19872877.037	24010452.674	161954376.711
input 1	31492664.000	0.000	0.000	31492664.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 0.956

PROJECTION SUMMARY:

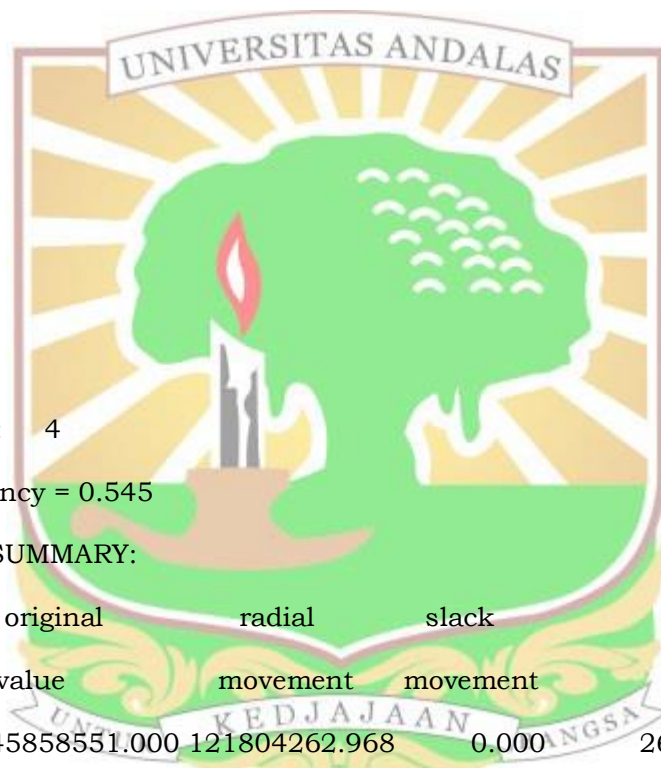
variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	value	
output 1	113382621.000	5255617.945	0.000	118638238.945
output 2	117151420.000	5430312.863	0.000	122581732.863
input 1	23704231.000	0.000	0.000	23704231.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	11813716.000	0.000	0.000	11813716.000
output	2	15227201.000	0.000	0.000	15227201.000
input	1	2833381.000	0.000	0.000	2833381.000



Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.545

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	145858551.000	121804262.968	0.000	267662813.968
output	2	120446546.000	100583083.145	47652977.128	268682606.273
input	1	52246387.000	0.000	0.000	52246387.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

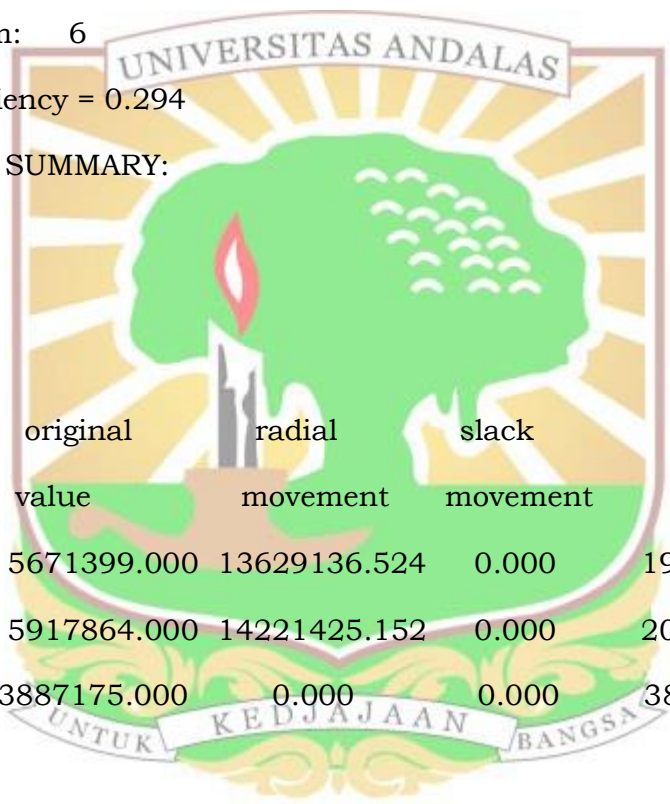
PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	40256812.000	0.000	0.000	40256812.000
output	2	40410190.000	0.000	0.000	40410190.000
input	1	7857920.000	0.000	0.000	7857920.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.294

PROJECTION SUMMARY:



variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	5671399.000	13629136.524	0.000	19300535.524
output	2	5917864.000	14221425.152	0.000	20139289.152
input	1	3887175.000	0.000	0.000	3887175.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.406

PROJECTION SUMMARY:

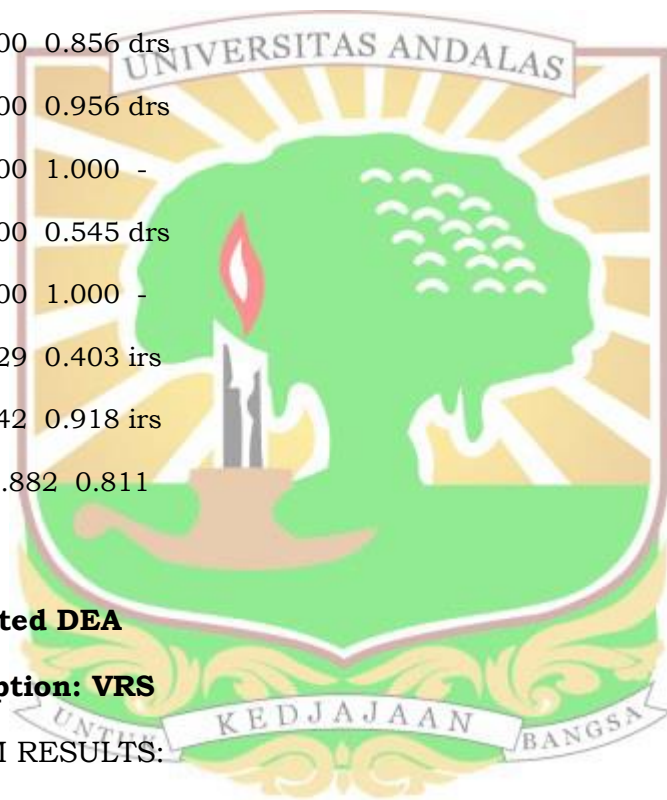
variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	20687492.000	30298525.377	0.000	50986017.377

output	2	18730435.000	27432255.209	5017583.320	51180273.529
input	1	9952205.000	0.000	0.000	9952205.000

Hasil Pengukuran DEA 2017

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale
1	0.856	1.000	0.856 drs
2	0.956	1.000	0.956 drs
3	1.000	1.000	1.000 -
4	0.545	1.000	0.545 drs
5	1.000	1.000	1.000 -
6	0.294	0.729	0.403 irs
7	0.406	0.442	0.918 irs
mean	0.722	0.882	0.811



Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.856 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value

output	1	138096291.000	0.000	0.000	138096291.000
output	2	118071047.000	0.000	0.000	118071047.000
input	1	31492664.000	0.000	0.000	31492664.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.956 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	113382621.000	0.000	0.000	113382621.000
output	2	117151420.000	0.000	0.000	117151420.000
input	1	23704231.000	0.000	0.000	23704231.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	11813716.000	0.000	0.000	11813716.000
output	2	15227201.000	0.000	0.000	15227201.000
input	1	2833381.000	0.000	0.000	2833381.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.545 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	145858551.000	0.000	0.000	145858551.000
output	2	120446546.000	0.000	0.000	120446546.000
input	1	52246387.000	0.000	0.000	52246387.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	40256812.000	0.000	0.000	40256812.000
output	2	40410190.000	0.000	0.000	40410190.000
input	1	7857920.000	0.000	0.000	7857920.00

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.729

Scale efficiency = 0.403 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	5671399.000	0.000	6142317.000	11813716.000
output	2	5917864.000	0.000	9309337.000	15227201.000
input	1	3887175.000	-1053794.000	0.000	2833381.000

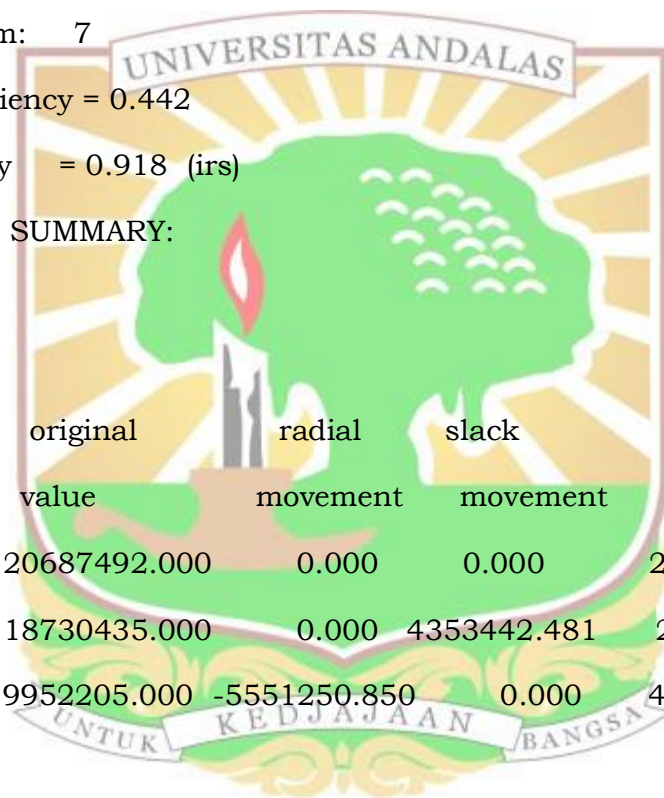
Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.442

Scale efficiency = 0.918 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	20687492.000	0.000	0.000	20687492.000
output	2	18730435.000	0.000	4353442.481	23083877.481
input	1	9952205.000	-5551250.850	0.000	4400954.150



Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.856 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	138096291.000	0.000	0.000	138096291.000
output	2	118071047.000	0.000	0.000	118071047.000
input	1	31492664.000	0.000	0.000	31492664.000

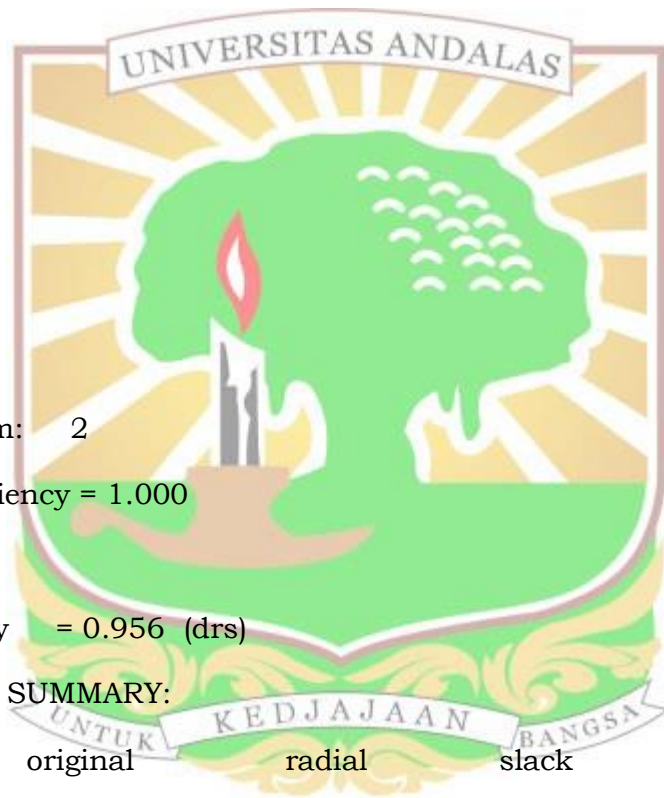
Results for firm: 2
 Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.956 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	113382621.000	0.000	0.000	113382621.000
output	2	117151420.000	0.000	0.000	117151420.000
input	1	23704231.000	0.000	0.000	23704231.000

Results for firm: 3



Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	11813716.000	0.000	0.000	11813716.000
output	2	15227201.000	0.000	0.000	15227201.000
input	1	2833381.000	0.000	0.000	2833381.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.545 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	145858551.000	0.000	0.000	145858551.000
output	2	120446546.000	0.000	0.000	120446546.000
input	1	52246387.000	0.000	0.000	52246387.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	40256812.000	0.000	0.000	40256812.000
output	2	40410190.000	0.000	0.000	40410190.000
input	1	7857920.000	0.000	0.000	7857920.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.319

Scale efficiency = 0.921 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	5671399.000	12107673.007	0.000	17779072.007
output	2	5917864.000	12633842.587	1957109.843	20508816.430
input	1	3887175.000	0.000	0.000	3887175.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.414

Scale efficiency = 0.979 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value

output	1	20687492.000	29233795.530	0.000	49921287.530
output	2	18730435.000	26468249.848	5353803.058	50552487.906
input	1	9952205.000	0.000	0.000	9952205.000

Hasil Pengukuran DEA 2018

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	0.752
2	1.000
3	1.000
4	0.503
5	0.837
6	0.278
7	0.476
mean	0.692



FIRM BY FIRM RESULTS:

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.752

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
----------	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	value
output	1	153153229.000	0.000	0.000	153153229.000
output	2	191966485.000	0.000	0.000	191966485.000
input	1	45283513.000	-11214514.940	0.000	34068998.060

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	120580751.000	0.000	0.000	120580751.000
output	2	120193117.000	0.000	0.000	120193117.000
input	1	23610234.000	0.000	0.000	23610234.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	10562742.000	0.000	0.000	10562742.000
output	2	15940233.000	0.000	0.000	15940233.000
input	1	2630078.000	0.000	0.000	2630078.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.503

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	156015369.000	0.000	0.000	156015369.000
output	2	125712449.000	0.000	29801373.434	155513822.434
input	1	60695361.000	-30146875.117	0.000	30548485.883

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.837

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	45004921.000	0.000	0.000	45004921.000
output	2	50982770.000	0.000	0.000	50982770.000
input	1	11287389.000	-1839554.583	0.000	9447834.417

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.278

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	6618976.000	0.000	0.000	6618976.000

output	2	4229618.000	0.000	2368079.810	6597697.810
input	1	4660331.000	-3364306.793	0.000	1296024.207

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.476

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	31566689.000	0.000	0.000	31566689.000
output	2	31480068.000	0.000	0.000	31480068.000
input	1	12978262.000	-6795824.827	0.000	6182437.173

Hasil Pengukuran DEA 2018

Output orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm:

Technical efficiency = 0.752

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	153153229.000	50413551.101	0.000	203566780.101
output	2	191966485.000	63189736.609	0.000	255156221.609

input 1 45283513.000 0.000 0.000 45283513.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	120580751.000	0.000	0.000	120580751.000
output	2	120193117.000	0.000	0.000	120193117.000
input	1	23610234.000	0.000	0.000	23610234.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	10562742.000	0.000	0.000	10562742.000
output	2	15940233.000	0.000	0.000	15940233.000
input	1	2630078.000	0.000	0.000	2630078.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.503

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	156015369.000	153964286.924	0.000	309979655.924
output	2	125712449.000	124059749.317	59210958.141	308983156.458
input	1	60695361.000	0.000	0.000	60695361.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.837

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	45004921.000	8762749.752	0.000	53767670.752
output	2	50982770.000	9926675.689	0.000	60909445.689
input	1	11287389.000	0.000	0.000	11287389.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.278

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	6618976.000	17181983.020	0.000	23800959.020
output	2	4229618.000	10979526.842	8515300.631	23724445.473
input	1	4660331.000	0.000	0.000	4660331.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.476

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	31566689.000	34698563.500	0.000	66265252.500
output	2	31480068.000	34603348.438	0.000	66083416.438
input	1	12978262.000	0.000	0.000	12978262.000

Hasil Pengukuran DEA 2018

Results from DEAP Version 2.1

Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY

firm crste vrste scale

1	0.752	1.000	0.752	drs
2	1.000	1.000	1.000	-
3	1.000	1.000	1.000	-
4	0.503	1.000	0.503	drs
5	0.837	0.858	0.976	drs
6	0.278	0.564	0.493	irs

7 0.476 0.511 0.932 irs
 mean 0.692 0.848 0.808

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.752 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	153153229.000	0.000	0.000	153153229.000
output	2	191966485.000	0.000	0.000	191966485.000
input	1	45283513.000	0.000	0.000	45283513.000

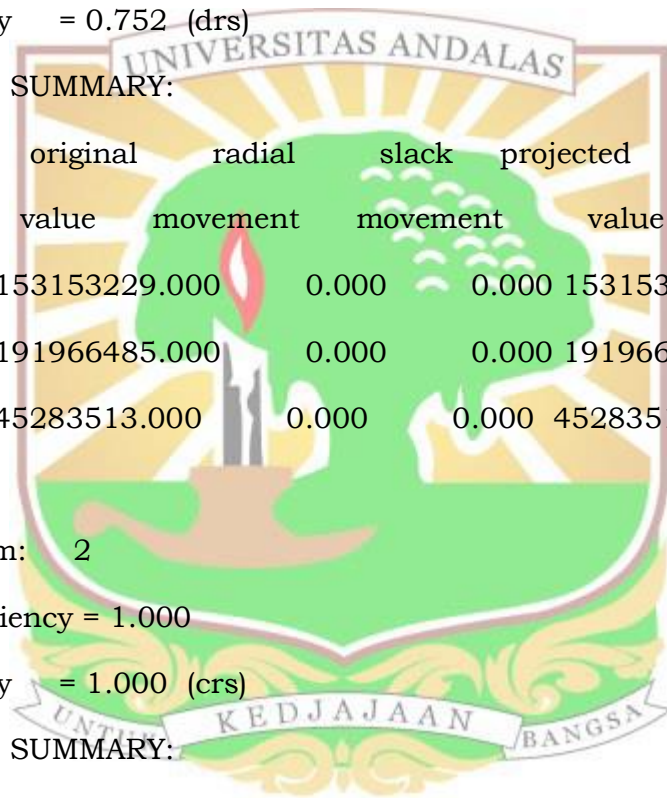
Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	120580751.000	0.000	0.000	120580751.000
output	2	120193117.000	0.000	0.000	120193117.000
input	1	23610234.000	0.000	0.000	23610234.000



Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	10562742.000	0.000	0.000	10562742.000
output	2	15940233.000	0.000	0.000	15940233.000
input	1	2630078.000	0.000	0.000	2630078.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.503 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	156015369.000	0.000	0.000	156015369.000
output	2	125712449.000	0.000	0.000	125712449.000
input	1	60695361.000	0.000	0.000	60695361.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.858

Scale efficiency = 0.976 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	45004921.000	0.000	2538190.301	47543111.301
output	2	50982770.000	0.000	0.000	50982770.000
input	1	11287389.000	-1605248.125	0.000	9682140.875

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.564

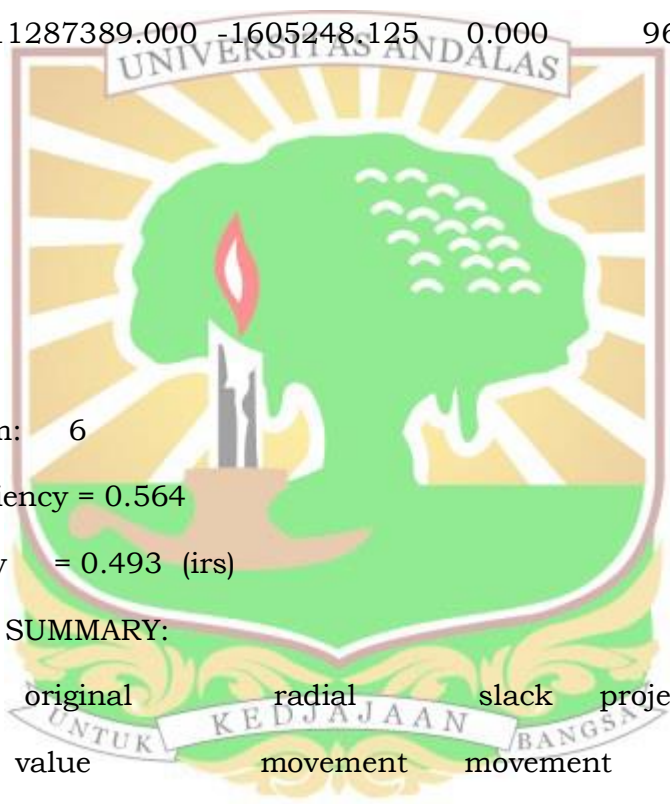
Scale efficiency = 0.493 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	6618976.000	0.000	3943766.000	10562742.000
output	2	4229618.000	0.000	11710615.000	15940233.000
input	1	4660331.000	-2030253.000	0.000	2630078.000

Results for firm: 7

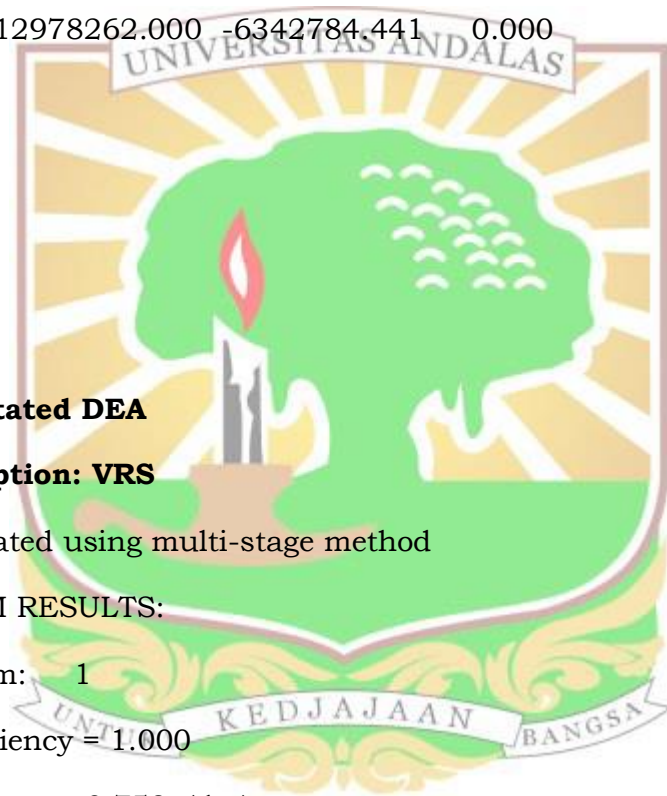
Technical efficiency = 0.511



Scale efficiency = 0.932 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	31566689.000	0.000	0.000	31566689.000
output	2	31480068.000	0.000	4363470.559	35843538.559
input	1	12978262.000	-6342784.441	0.000	6635477.559



Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.752 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	153153229.000	0.000	0.000	153153229.000
output	2	191966485.000	0.000	0.000	191966485.000

input 1 45283513.000 0.000 0.000 45283513.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	1	120580751.000	0.000	0.000	120580751.000
output 2	2	120193117.000	0.000	0.000	120193117.000
input 1	1	23610234.000	0.000	0.000	23610234.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	1	10562742.000	0.000	0.000	10562742.000
output 2	2	15940233.000	0.000	0.000	15940233.000
input 1	1	2630078.000	0.000	0.000	2630078.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.503 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	156015369.000	0.000	0.000	156015369.000
output	2	125712449.000	0.000	0.000	125712449.000
input	1	60695361.000	0.000	0.000	60695361.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.865

Scale efficiency = 0.968 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	45004921.000	7041385.342	3914578.528	55960884.870
output	2	50982770.000	7976668.359	0.000	58959438.359
input	1	11287389.000	0.000	0.000	11287389.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.312

Scale efficiency = 0.891 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value

output	1	6618976.000	14590226.056	0.000	21209202.056
output	2	4229618.000	9323357.986	12475825.016	26028801.002
input	1	4660331.000	0.000	0.000	4660331.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.487

Scale efficiency = 0.978 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	31566689.000	33260978.411	0.000	64827667.411
output	2	31480068.000	33169708.173	2711810.708	67361586.881
input	1	12978262.000	0.000	0.000	12978262.000

Hasil Pengukuran DEA 2019

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 19-ins.txt

Data file = 19-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm te

1 0.475
 2 1.000
 3 0.742
 4 0.461
 5 0.563
 6 0.187
 7 0.246
 mean 0.525

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.475

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	248342677.000	0.000	0.000	248342677.000
output	2	225702309.000	0.000	17364283.242	243066592.242
input	1	59796547.000	-31418428.706	0.000	28378118.294

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
----------	--	-------------------	--------------------	-------------------	--------------------

output	1	199501256.000	0.000	0.000	199501256.000
output	2	195262816.000	0.000	0.000	195262816.000
input	1	22797009.000	0.000	0.000	22797009.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 0.742

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	18707705.000	0.000	10404955.703	29112660.703
output	2	28494157.000	0.000	0.000	28494157.000
input	1	4483928.000	-1157224.192	0.000	3326703.808

Technical efficiency = 0.461

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	215801304.000	0.000	0.000	215801304.000
output	2	203802638.000	0.000	7413928.554	211216566.554
input	1	53536950.000	-28877334.476	0.000	24659615.524

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.563

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	53224469.000	0.000	6950040.252	60174509.252
output	2	58896091.000	0.000	0.000	58896091.000
input	1	12212864.000	-5336722.684	0.000	6876141.316

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.187

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	8694955.000	0.000	976525.336	9671480.336
output	2	9466008.000	0.000	0.000	9466008.000
input	1	5897911.000	-4792750.919	0.000	1105160.081

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.246

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	43031238.000	0.000	1733968.856	44765206.856
output	2	43814162.000	0.000	0.000	43814162.000
input	1	20815866.000	-15700545.706	0.000	5115320.294

Output orientated DEA

Scale assumption: CRS

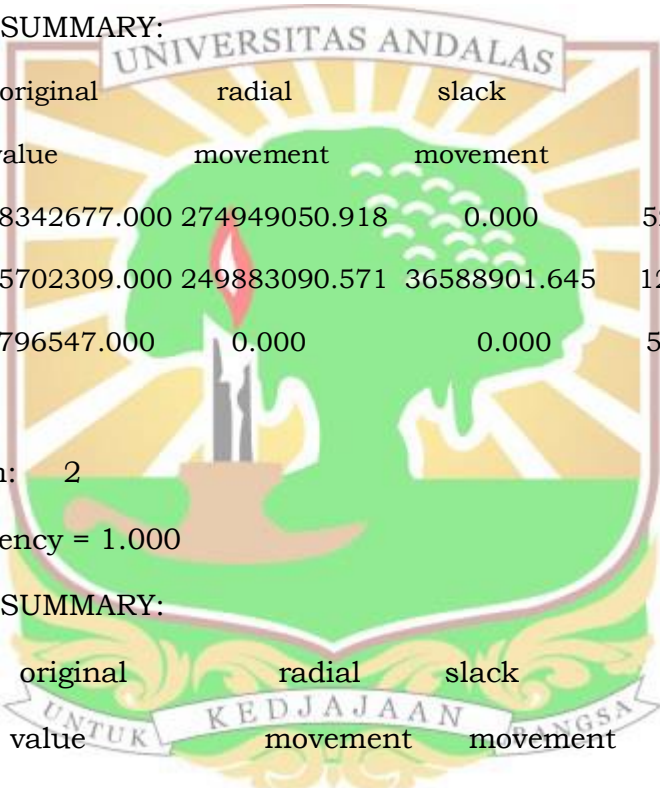
Slacks calculated using multi-stage method

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.475

PROJECTION SUMMARY:



variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	248342677.000	274949050.918	0.000	523291727.918
output 2	225702309.000	249883090.571	36588901.645	12174301.212
input 1	59796547.000	0.000	0.000	59796547.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	199501256.000	0.000	0.000	199501256.000
output 2	195262816.000	0.000	0.000	195262816.000
input 1	22797009.000	0.000	0.000	22797009.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 0.742

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	18707705.000	6507645.420	14024414.227	39239764.647
output	2	28494157.000	9911951.802	0.000	38406108.802
input	1	4483928.000	0.000	0.000	4483928.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.461

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	215801304.000	252711419.200	0.000	468512723.200
output	2	203802638.000	238660531.383	16095916.901	458559086.284
input	1	53536950.000	0.000	0.000	53536950.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.563

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	53224469.000	41308666.881	12344117.506	106877253.387
output	2	58896091.000	45710535.951	0.000	104606626.951

input	1	12212864.000	0.000	0.000	12212864.000
-------	---	--------------	-------	-------	--------------

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.187

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	8694955.000	37707436.486	5211425.584	51613817.070
output	2	9466008.000	41051264.260	0.000	50517272.260
input	1	5897911.000	0.000	0.000	5897911.000\

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.246

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	43031238.000	132076562.188	7056071.034	182163871.222
output	2	43814162.000	134479605.074	0.000	178293767.074
input	1	20815866.000	0.000	0.000	20815866.000

Hasil Pengukuran DEA 2019

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 19-ins.txt

Data file = 19-dta.txt

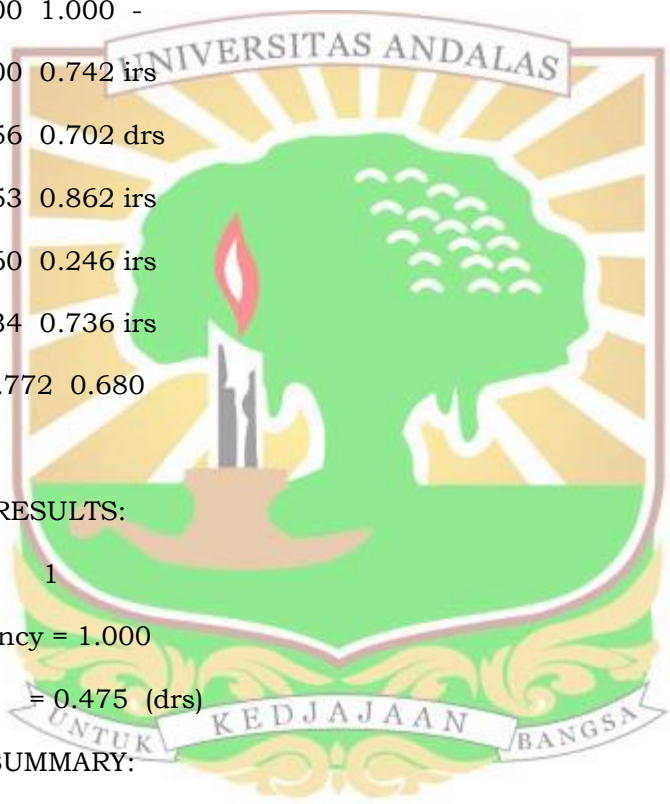
Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.475	1.000	0.475	drs
2	1.000	1.000	1.000	-
3	0.742	1.000	0.742	irs
4	0.461	0.656	0.702	drs
5	0.563	0.653	0.862	irs
6	0.187	0.760	0.246	irs
7	0.246	0.334	0.736	irs
mean	0.525	0.772	0.680	



FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.475 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	248342677.000	0.000	0.000	248342677.000
output 2	225702309.000	0.000	0.000	225702309.000
input 1	59796547.000	0.000	0.000	59796547.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	199501256.000	0.000	0.000	199501256.000
output	2	195262816.000	0.000	0.000	195262816.000
input	1	22797009.000	0.000	0.000	22797009.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.742 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	18707705.000	0.000	0.000	18707705.000
output	2	28494157.000	0.000	0.000	28494157.000
input	1	4483928.000	0.000	0.000	4483928.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.656

Scale efficiency = 0.702 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	215801304.000	0.000	0.000	215801304.000
output	2	203802638.000	0.000	1618875.000	205421513.000
input	1	53536950.000	-18391933.243	0.000	35145016.757

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.653

Scale efficiency = 0.862 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	53224469.000	0.000	0.000	53224469.000
output	2	58896091.000	0.000	1437224.053	60333315.053
input	1	12212864.000	-4232637.092	0.000	7980226.908

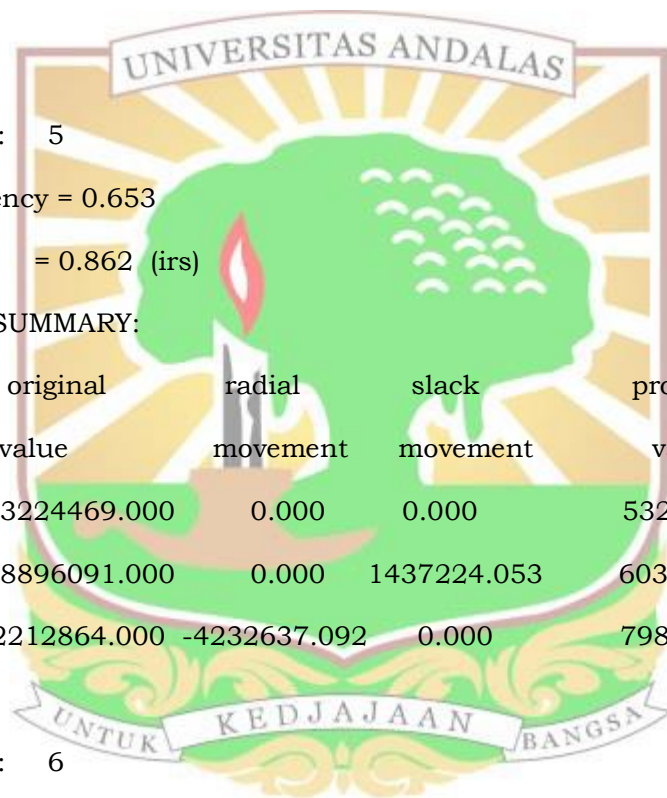
Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.760

Scale efficiency = 0.246 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	8694955.000	0.000	10012750.000	18707705.000



output	2	9466008.000	0.000	19028149.000	28494157.000
input	1	5897911.000	-1413983.000	0.000	4483928.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.334

Scale efficiency = 0.736 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	43031238.000	0.000	0.000	43031238.000
output 2	43814162.000	0.000	7116652.492	50930814.492
input 1	20815866.000	-13868139.775	0.000	6947726.225

Hasil Pengukuran DEA 2019

Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.475 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value

output	1	248342677.000	0.000	0.000	248342677.000
output	2	225702309.000	0.000	0.000	225702309.000
input	1	59796547.000	0.000	0.000	59796547.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected	
	value	movement	movement	value	
output	1	199501256.000	0.000	0.000	199501256.000
output	2	195262816.000	0.000	0.000	195262816.000
input	1	22797009.000	0.000	0.000	22797009.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.742 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected	
	value	movement	movement	value	
output	1	18707705.000	0.000	0.000	18707705.000
output	2	28494157.000	0.000	0.000	28494157.000
input	1	4483928.000	0.000	0.000	4483928.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.924

Scale efficiency = 0.498 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	215801304.000	17736038.150	6542323.231	240079665.382
output 2	203802638.000	16749905.101	0.000	220552543.101
input 1	53536950.000	0.000	0.000	53536950.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 0.596

Scale efficiency = 0.945 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	53224469.000	36131663.931	5654504.649	95010637.581
output 2	58896091.000	39981869.371	0.000	98877960.371
input 1	12212864.000	0.000	0.000	12212864.000

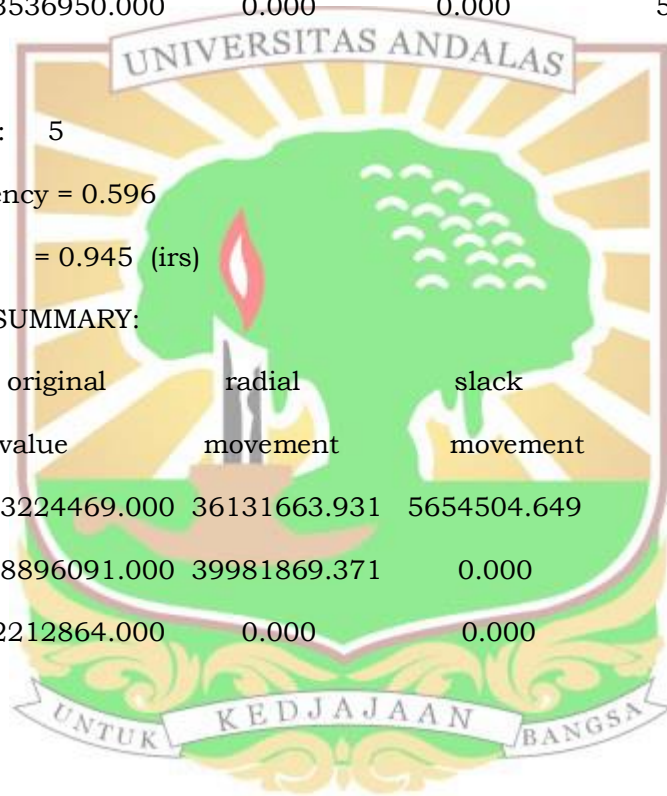
Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.266

Scale efficiency = 0.704 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value



output	1	8694955.000	23972116.402	0.000	32667071.402
output	2	9466008.000	26097920.649	5806709.854	41370638.503
input	1	5897911.000	0.000	0.000	5897911.000

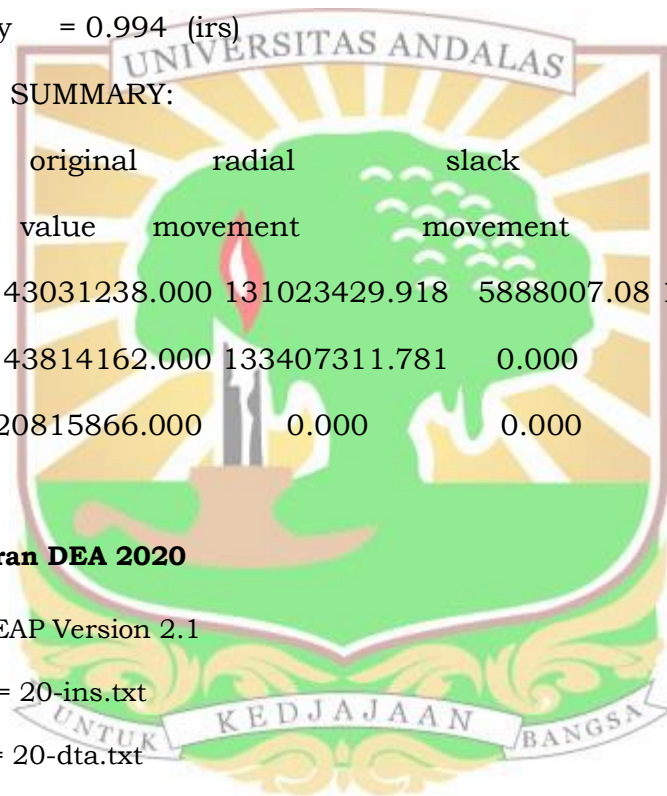
Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.247

Scale efficiency = 0.994 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	43031238.000	131023429.918	5888007.08	179942675.005
output	2	43814162.000	133407311.781	0.000	177221473.781
input	1	20815866.000	0.000	0.000	20815866.000



Hasil Pengukuran DEA 2020

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 20-ins.txt

Data file = 20-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	te
1	0.691

2 0.729

3 0.604

4 0.644

5 1.000

6 0.276

7 0.441

mean 0.626

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.691

PROJECTION SUMMARY:

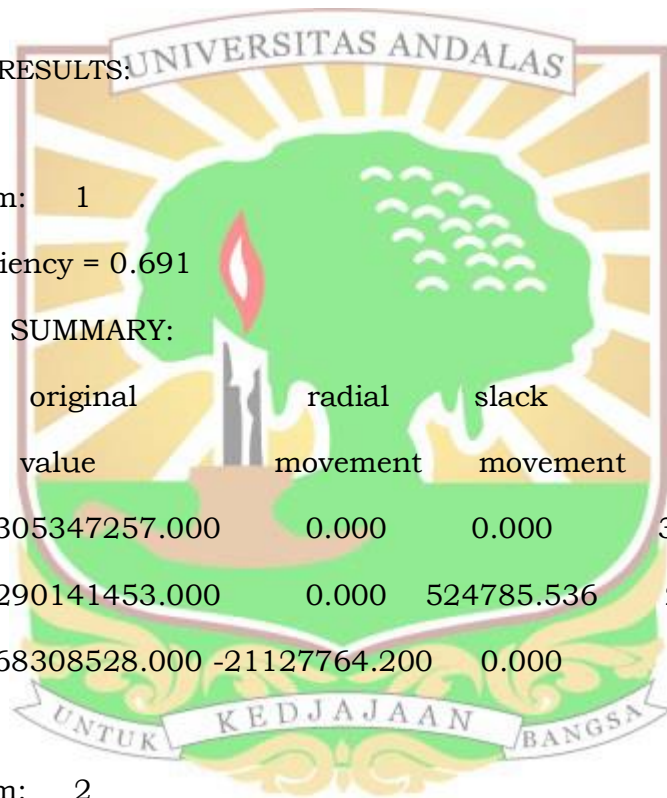
variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	305347257.000	0.000	0.000	305347257.000
output	2	290141453.000	0.000	524785.536	290666238.536
input	1	68308528.000	-21127764.200	0.000	47180763.800

Results for firm: 2

Technical efficiency = 0.729

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	223144146.000	0.000	0.000	223144146.000



output	2	200930743.000	0.000	11484689.208	212415432.208
input	1	47273695.000	-12794553.615	0.000	34479141.385

Results for firm: 3

Technical efficiency = 0.604

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	16306512.000	0.000	7875886.574	24182398.574
output	2	23019715.000	0.000	0.000	23019715.000
input	1	6188483.000	-2451937.120	0.000	3736545.880

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.644

PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	204546161.000	0.000	0.000	204546161.000
output	2	160562641.000	0.000	34148992.597	194711633.597
input	1	49081592.000	-17476120.240	0.000	31605471.760

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	84291752.000	0.000	0.000	84291752.000
output	2	80239026.000	0.000	0.000	80239026.000
input	1	13024349.000	0.000	0.000	13024349.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.276

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	10305126.000	0.000	1693712.084	11998838.084
output	2	11421937.000	0.000	0.000	11421937.000
input	1	6722102.000	-4868100.261	0.000	1854001.739

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.441

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	61541310.000	0.000	3561608.779	65102918.779
output	2	61972787.000	0.000	0.000	61972787.000
input	1	22821551.000	-12762166.600	0.000	10059384.400

Hasil Pengukuran DEA 2020

Output orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 0.691

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	305347257.000	136735913.657	0.000	442083170.657
output 2	290141453.000	129926684.312	759786.926	420827924.237
input 1	68308528.000	0.000	0.000	68308528.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 0.729

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	223144146.000	82804548.638	0.000	305948694.638
output 2	200930743.000	74561577.258	15746438.948	291238759.206
input 1	47273695.000	0.000	0.000	47273695.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 0.604

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
----------	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	value
output	1	16306512.000	10700401.747	13044076.463	40050990.210
output	2	23019715.000	15105633.786	0.000	38125348.786
input	1	6188483.000	0.000	0.000	6188483.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.644

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected	
	value	movement	movement	value	
output	1	204546161.000	113102988.346	0.000	317649149.346
output	2	160562641.000	88782475.432	53031542.594	302376659.026
input	1	49081592.000	0.000	0.000	49081592.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected	
	value	movement	movement	value	
output	1	84291752.000	0.000	0.000	84291752.000
output	2	80239026.000	0.000	0.000	80239026.000
input	1	13024349.000	0.000	0.000	13024349.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.276

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	10305126.000	27058435.552	6140935.656	43504497.208
output	2	11421937.000	29990875.046	0.000	41412812.046
input	1	6722102.000	0.000	0.000	6722102.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.441

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	61541310.000	78076393.129	8080160.093	147697863.221
output	2	61972787.000	78623800.518	0.000	140596587.518
input	1	22821551.000	0.000	0.000	22821551.000

Hasil Pengukuran DEA 2020

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = 20-ins.txt

Data file = 20-dta.txt

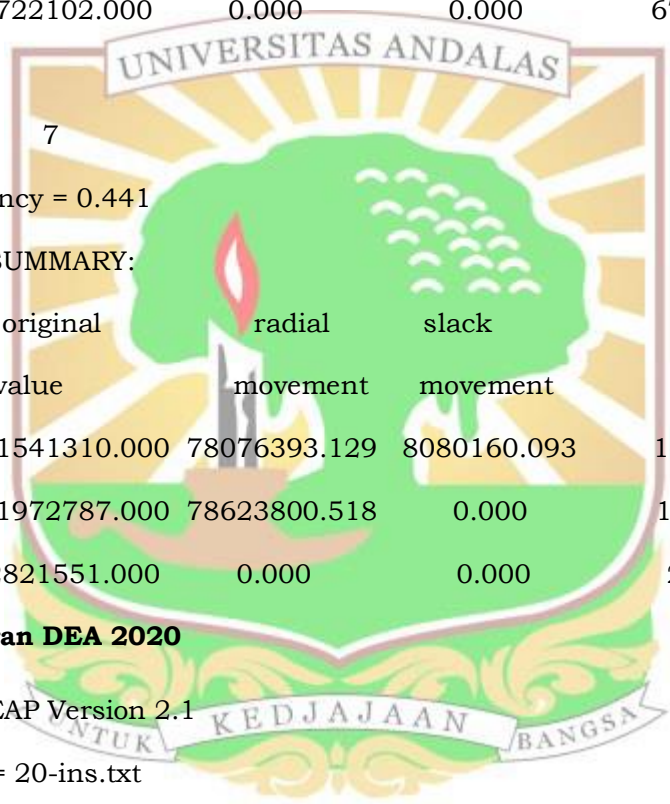
Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm crste vrste scale



1 0.691 1.000 0.691 drs
 2 0.729 1.000 0.729 drs
 3 0.604 1.000 0.604 irs
 4 0.644 0.870 0.740 drs
 5 1.000 1.000 1.000 -
 6 0.276 0.921 0.300 irs
 7 0.441 0.475 0.928 irs
 mean 0.626 0.895 0.713

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.691 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	305347257.000	0.000	0.000	305347257.000
output	2	290141453.000	0.000	0.000	290141453.000
input	1	68308528.000	0.000	0.000	68308528.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.729 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
----------	----------	--------	-------	-----------

		value	movement	movement	value
output	1	223144146.000	0.000	0.000	223144146.000
output	2	200930743.000	0.000	0.000	200930743.000
input	1	47273695.000	0.000	0.000	47273695.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.604 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	16306512.000	0.000	0.000	16306512.000
output	2	23019715.000	0.000	0.000	23019715.000
input	1	6188483.000	0.000	0.000	6188483.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.870

Scale efficiency = 0.740 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	204546161.000	0.000	0.000	204546161.000
output	2	160562641.000	0.000	24202570.548	184765211.548
input	1	49081592.000	-6395277.922	0.000	42686314.078

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	84291752.000	0.000	0.000	84291752.000
output 2	80239026.000	0.000	0.000	80239026.000
input 1	13024349.000	0.000	0.000	13024349.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.921

Scale efficiency = 0.300 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	10305126.000	0.000	6001386.000	16306512.000
output 2	11421937.000	0.000	11597778.000	23019715.000
input 1	6722102.000	-533619.000	0.000	6188483.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.475

Scale efficiency = 0.928 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	61541310.000	0.000	1047373.218	62588683.218
output	2	61972787.000	0.000	0.000	61972787.000
input	1	22821551.000	-11979429.642	0.000	10842121.358

Hasil Pengukuran DEA Variable Return to Scale Output Oriented

Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Slacks calculated using multi-stage method

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.691 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	305347257.000	0.000	0.000	305347257.000
output	2	290141453.000	0.000	0.000	290141453.000
input	1	68308528.000	0.000	0.000	68308528.000

Results for firm: 2

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.729 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	223144146.000	0.000	0.000	223144146.000
output	2	200930743.000	0.000	0.000	200930743.000
input	1	47273695.000	0.000	0.000	47273695.000

Results for firm: 3

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 0.604 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	16306512.000	0.000	0.000	16306512.000
output	2	23019715.000	0.000	0.000	23019715.000
input	1	6188483.000	0.000	0.000	6188483.000

Results for firm: 4

Technical efficiency = 0.889

Scale efficiency = 0.725 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	204546161.000	25663159.122	0.000	230209320.122
output	2	160562641.000	20144815.160	27890748.473	208598204.633

input 1 49081592.000 0.000 0.000 49081592.000

Results for firm: 5

Technical efficiency = 1.000

Scale efficiency = 1.000 (crs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	84291752.000	0.000	0.000	84291752.000
output 2	80239026.000	0.000	0.000	80239026.000
input 1	13024349.000	0.000	0.000	13024349.000

Results for firm: 6

Technical efficiency = 0.477

Scale efficiency = 0.578 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	10305126.000	11308426.218	0.000	2161552.218
output 2	11421937.000	12533969.194	3530442.809	27486349.003
input 1	6722102.000	0.000	0.000	6722102.000

Results for firm: 7

Technical efficiency = 0.528

Scale efficiency = 0.835 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	61541310.000	55077997.605	6846860.564	123466168.169
output	2	61972787.000	55464159.179	0.000	117436946.179
input	1	22821551.000	0.000	0.000	22821551.000

